



**ANALISIS PSIKOLOGI HUMANISTIK DALAM NOVEL *BUKU
BESAR PEMINUM KOPI* KARYA ANDREA HIRATA DAN
PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

SKRIPSI

Oleh

Arzeti Alivia Putri

NIM 190210402096

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JEMBER
2023**



**ANALISIS PSIKOLOGI HUMANISTIK DALAM NOVEL
BUKU BESAR PEMINUM KOPI KARYA ANDREA HIRATA
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

*diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S-1)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

SKRIPSI

Oleh

**Arzeti Alivia Putri
NIM 190210402096**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JEMBER
2023**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) Bapak Machroji, Ibu Wahyu Kristiani, Adik Annisa Alfatikh Islamaya, Kakek Jumadi, dan Nenek Indah Arsiyah yang senantiasa memberi dukungan sebagai keluarga;
- 2) semua guru SD, SMP, dan MA yang telah mendidik saya hingga dapat menyandang sebagai mahasiswa Universitas Jember;
- 3) dosen Universitas Jember, khususnya program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mendidik dan membimbing saya di bangku perkuliahan; dan
- 4) almamater tercinta Universitas Jember.

MOTO

“Mereka berkata bahwa setiap orang membutuhkan tiga hal yang akan membuat mereka berbahagia di dunia ini, yaitu seseorang untuk dicintai, sesuatu untuk dilakukan, dan sesuatu untuk diharapkan¹”

(Tom Bodett)

¹ <https://www.detik.com/bali/berita/d-6469738/65-motto-hidup-sukses-dari-tokoh-ternama-yang-inspiratif>

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arzeti Alivia Putri

NIM : 190210402096

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: *Analisis Psikologi Humanistik dalam Novel Buku Besar Peminum Kopi Karya Andrea Hirata dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Sastra di SMA* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan skripsi ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 November 2023

Yang menyatakan,

Arzeti Alivia Putri

NIM 190210402096

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul *Analisis Psikologi Humanistik dalam Novel Buku Besar Peminum Kopi Karya Andrea Hirata dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Pembelajaran Sastra di SMA* telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Senin
Tanggal : 27 November 2023
Tempat : FKIP, Universitas Jember

Pembimbing

Tanda Tangan

1. Pembimbing Utama

Nama : Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd. ()

NIP : 197404192005011001

2. Pembimbing Anggota

Nama : Fitri Nura Murti, S.Pd., M.Pd. ()

NRP : 760016816

Penguji

1. Penguji Utama

Nama : Dr. Furoidatul Husniah, M.Pd. ()

NIP : 197902072008122002

2. Penguji Anggota

Nama : Siswanto, S.Pd., M.A. ()

NIP : 198422072015041001

ABSTRACT

This research aims to describe Abraham Maslow's hierarchy of needs in the novel The Big Book of Coffee Drinkers by Andrea Hirata. This research is a qualitative descriptive research with a humanistic psychology approach. The data collection technique used in this research is a documentation technique. The data source in this research is the novel The Big Book of Coffee Drinkers by Andrea Hirata and other supporting documents. The data in this research are in the form of words, sentences, paragraphs and dialogue which indicate the existence of elements of humanistic psychology, Abraham Maslow's hierarchy of needs theory in the novel The Big Book of Coffee Drinkers by Andrea Hirata. Data analysis techniques in this research include data reduction, data presentation, data interpretation, as well as drawing conclusions and verification. The research results show that needs are interconnected and human needs in the present can be influenced by human needs in the past. This is proven by the character Nong who distorts his past experiences regarding the need for love for the opposite sex which is not well realized into a medium for self-actualization. The results of this research can also be used as an alternative literature learning material in class XI high schools.

Keywords: *Buku Besar Peminum Kopi, humanistic psychology, hierarchy need*

RINGKASAN

Analisis Psikologi Humanistik dalam Novel *Buku Besar Peminum Kopi* Karya Andrea Hirata dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Sastra di SMA; Arzeti Alivia Putri, 1902010402096; 2023: 96 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penelitian psikologi humanistik dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata dipilih karena novel tersebut menggambarkan tingkah laku manusia yang berjuang memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikologis dan berusaha mengekspresikan potensi yang terhambat oleh lingkungan masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membuat kehidupan semakin bermakna dan memuaskan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) bentuk kebutuhan fisiologis dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata; (2) bentuk kebutuhan rasa aman dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata; (3) bentuk kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata; (4) bentuk kebutuhan akan harga diri dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata; (5) bentuk kebutuhan aktualisasi diri dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata; dan (6) pemanfaatan hasil penelitian novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMA.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Rancangan dalam penelitian ini adalah psikologi karya sastra dengan pendekatan psikologi humanistik Abraham Maslow. Sumber data berupa novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata. Data pada penelitian ini berupa kata, kalimat, paragraf, dan dialog yang terindikasi adanya unsur-unsur psikologi humanistik berdasarkan teori Kebutuhan Bertingkat Abraham Maslow dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi, sedangkan teknik analisis data terdiri atas beberapa langkah, meliputi: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) interpretasi data, serta (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Terdapat dua

instrumen yang digunakan dalam penelitian, yaitu instrumen pengumpul data dan instrumen analisis data. Adapun prosedur dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penyelesaian.

Hasil dan penelitian ini bahwa antarkebutuhan saling berhubungan dan kebutuhan manusia di masa sekarang dapat dipengaruhi oleh kebutuhan di masa lalu. Hal tersebut dibuktikan dengan tokoh Nong yang mendistorsi pengalaman masa lalunya terkait kebutuhan cinta terhadap lawan jenis yang terwujud kurang baik menjadi media aktualisasi diri. Catur mampu memberikan ruang kepada Nong untuk menjadi pengendali sehingga setiap gerakan catur seperti menjadi mekanisme bertahan hidup yang memiliki akhir yang bahagia dengan memenangkan perlombaan catur di kampungnya. Hasil penelitian novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata dapat dijadikan sebagai pembelajaran novel di SMA kelas XII sesuai dengan KD 3.7 menganalisis nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan) novel. Pembelajaran dengan hasil penelitian ini akan mengajak peserta didik untuk menyadari diri sendiri dan bakat yang dimiliki sehingga mencapai aktualisasi dirinya. Lebih lanjut, pemahaman tentang aktualisasi diri perlu ditanamkan sejak dini karena sebagaimana tokoh Nong yang berupaya memenuhi aktualisasi dirinya sehingga merasa bebas dan bisa menerima segala apa yang terjadi.

Saran-saran yang dapat dimanfaatkan berkaitan dengan penelitian ini, yaitu (1) novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata dapat dianalisis menggunakan pendekatan psikologi wanita karena Nong sebagai tokoh utama merupakan seorang wanita yang mengalami berbagai proses psikologis, (2) hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi mengenai analisis kebutuhan bertingkat dalam novel pada diskusi matakuliah Psikologi Sastra, dan (3) hasil penelitian dapat digunakan sebagai alternatif materi pembelajaran SMA kelas XI semester II Kurikulum 2013 secara lebih mendalam mengenai analisis kebutuhan bertingkat yang berkaitan dengan KD 3.7 menganalisis nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan) novel.

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, skripsi yang berjudul *Analisis Psikologi Humanistik dalam Novel Buku Besar Peminum Kopi dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Sastra di SMA* dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

- 1) Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
- 2) Dr. Rusdhianti Wuryaningrum, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 3) Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd., selaku dosen pembimbing utama yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi;
- 4) Fitri Nura Murti, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan menerima dengan baik segala usaha penulis dalam menyelesaikan skripsi;
- 5) Dr. Furoidatul Husniah, M.Pd., dan Siswanto, S.Pd., M.A., selaku dosen penguji; dan
- 6) Bapak Machroji, Ibu Ani, Adik Maya, Kakek Jumadi dan Nenek Indah Arsiyah yang telah menemani saya dalam suka maupun duka.

Jember, 27 November 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
ABSTRACT	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Definisi Operasional	7
1.6 Keaslian Penelitian.....	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Novel.....	10
2.2 Psikologi Sastra.....	11
2.3 Psikologi Humanistik.....	12
2.4 Bahan Ajar Sastra di SMA.....	17
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian	21
3.2 Sumber Data dan Data	21
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.4 Teknik Analisis Data.....	23

3.5 Instrumen Penelitian	25
3.6 Prosedur Penelitian	26
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Kebutuhan Fisiologis dalam Novel <i>Buku Besar Peminum Kopi</i> Karya Andrea Hirata	28
4.2 Kebutuhan Rasa Aman dalam Novel <i>Buku Besar Peminum Kopi</i> Karya Andrea Hirata	38
4.3 Kebutuhan Cinta dan Rasa Memiliki dalam Novel <i>Buku Besar</i> <i>Peminum Kopi</i> Karya Andrea Hirata	44
4.4 Kebutuhan Harga Diri dalam Novel <i>Buku Besar Peminum Kopi</i> Karya Andrea Hirata	48
4.5 Kebutuhan Aktualisasi Diri dalam Novel <i>Buku Besar Peminum</i> <i>Kopi</i> Karya Andrea Hirata	52
4.6 Pemanfaatan Hasil Penelitian Novel <i>Buku Besar Peminum Kopi</i> Karya Andrea Hirata sebagai Alternatif Pembelajaran Sastra di SMA	54
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70
AUOTOBIOGRAFI.....	71

DAFTAR TABEL

3.1 Tabel Contoh Instrumen Pengumpul Data.....	25
3.2 Tabel Contoh Instrumen Analisis Data	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar Teori Kebutuhan Bertingkat Abraham Maslow (Sumber: teoriuntukguru.com).....	14
Gambar Novel (Sumber: Limone)	56
Gambar Novel <i>Buku Besar Peminum Kopi</i> (Carousell).....	57

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi hal-hal yang mendasari penelitian. Terdapat enam subbab berupa: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) definisi operasional, dan (6) keaslian penelitian. Berikut pemaparan masing-masing subbab.

1.1 Latar Belakang

Sastra sebagai hasil kreatif pengarang menghadirkan aspek-aspek manusia melalui tokoh yang mengalami proses kejiwaan. Ahmadi (2015:2) menyebutkan bahwa sastra adalah representasi jiwa manusia untuk memahami jiwa yang lain. Tokoh dalam karya sastra diberikan pemikiran, pengalaman, perasaan, dan memori untuk menghadirkan kisah tentang berbagai masalah kehidupan. Taufiq (2018:16) menyebutkan bahwa sastra merupakan bentuk artikulasi mengenai ekspresi kemanusiaan yang memiliki berbagai memori kolektif. Berdasarkan hal tersebut bahwa sastra dapat dijadikan gambaran kehidupan dan pengalaman kejiwaan bagi pembaca karena mengandung realitas kehidupan masyarakat.

Novel memuat berbagai kisah hidup tokoh yang memiliki kompleksitas tinggi (Turama, Rarasati, dan Ansori, 2020:16). Novel melukiskan kehidupan tokoh yang mengandung konflik atau pergulatan jiwa sehingga terjadi perubahan nasib tokoh. Unsur-unsur kejiwaan dalam novel dikaji melalui upaya dan sikap tokoh dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya. Berbagai proses kejiwaan muncul dalam novel sehingga teori-teori psikologi dapat digunakan dalam menelaah karya sastra melalui kajian psikologi sastra.

Objek penelitian ini adalah novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata. Novel tersebut perlu diperhitungkan sebagai bahan bacaan karena telah banyak diteliti dan dianalisis. Alasan pemilihan novel *Buku Besar Peminum Kopi* sebagai objek penelitian sebagai berikut. *Pertama*, novel tersebut dengan kuat menggambarkan realitas kehidupan tokoh utama terkait pengalaman batin tokoh dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Novel *Buku Besar Peminum Kopi* menceritakan tentang kerja keras tokoh untuk bertahan hidup dengan berlatar

krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998-an. Tokoh Nong sebagai tokoh utama berusaha memenuhi berbagai kebutuhan hidup dengan tujuan dapat mengaktualisasikan diri dan mengangkat harga dirinya. *Kedua*, novel tersebut menarik untuk dikaji. Novel tersebut menggambarkan hubungan tokoh dengan keluarga, persahabatan, dan lingkungan dengan berbagai konflik serta penyelesaian yang menarik terkait kepribadian tokoh dan nilai-nilai moral yang patut diteladani. Novel tersebut memberikan pandangan tokoh yang hidup sebagai masyarakat Melayu Kampung Ketumbi dengan sigmentasi bahwa penambang timah dan pecatur menjadi hal tabu bagi perempuan. *Ketiga*, novel tersebut belum pernah diteliti menggunakan teori Kebutuhan Bertingkat Abraham Maslow. Meski demikian penelitian terhadap novel tersebut pernah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan pembahasan di luar pendekatan psikologi sastra khususnya psikologi humanistik. Fokus penelitian ini dilakukan pada tokoh Nong sebagai tokoh utama. Widayati (2020:21) mendefinisikan tokoh utama sebagai tokoh yang penting dan diutamakan penceritaannya sehingga terus-menerus muncul dalam suatu cerita. Tokoh Nong menarik untuk diteliti karena keberadaannya menonjol dengan segala konflik yang dihadapi dalam memenuhi kebutuhan biologis maupun kebutuhan psikis.

Novel *Buku Besar Peminum Kopi* menggambarkan perjuangan tokoh Nong dalam memenuhi setiap kebutuhan-kebutuhannya baik sebagai individu, anggota keluarga, ataupun bagian masyarakat. Kisah perjuangan Nong bermula sejak usia 12 tahun ketika ayahnya meninggal dunia sehingga dia harus menggantikan peran ayahnya sebagai tulang punggung keluarga. Nong memutuskan berhenti sekolah dan mencari pekerjaan di kota. Nong telah melamar berbagai pekerjaan namun tak kunjung diterima karena umurnya yang belum cukup dengan fisik. Dengan kondisi kota yang cukup mencekam bagi anak seusinya membuat Nong memutuskan pulang ke kampung halaman dan meneruskan pekerjaan almarhum ayahnya sebagai penambang timah. Berbagai mara bahaya, dan hinaan orang menjadi makanan sehari-harinya karena dia sebagai satu-satunya penambang timah perempuan. Nong menghadapi berbagai hambatan dari lingkungan dalam usahanya. Novel tersebut juga menceritakan

upaya Nong mencari kebebasan dengan mengikuti pertandingan catur sehingga mencapai taraf aktualisasi dirinya. Catur bukan hanya permainan melainkan aturan, tradisi, dan budaya di Kampung Ketumbi. Kepribadian Nong sebagai orang yang pantang menyerah, berkorban, dan bekerja keras diperkuat oleh dimensi keadaan psikologis yang dialaminya.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa novel *Buku Besar Peminum Kopi* menggambarkan upaya tokoh Nong dalam memenuhi berbagai kebutuhan dan mengatasi berbagai masalah hingga mampu menjadi pribadi yang mencapai aktualisasi diri yang sesuai dengan teori Kebutuhan Bertingkat Abraham Maslow. Hal ini pula yang menjadi alasan fokus penelitian psikologi humanistik pada novel tersebut. Teori Kebutuhan Bertingkat Abraham Maslow dipilih karena kepribadian tokoh Nong yang menggambarkan tingkah laku manusia yang berupaya mengekspresikan potensi yang seringkali terhambat oleh lingkungan dan kondisi yang menyangkal keberadaan dirinya untuk mencapai tujuan personal yang membuat hidupnya lebih bebas, bermakna, dan memuaskan. Keunikan penelitian ini terdapat pada objek yang digunakan. Novel *Buku Besar Peminum Kopi* merepresentasikan realitas sosial dan kepribadian seseorang dengan media catur dan kopi. Media-media inilah yang jarang digunakan pada novel-novel lainnya.

Psikologi humanistik adalah pendekatan yang berpusat pada sifat dasar manusia yang kreatif, spontan, dan aktif dalam menangani masalah dan keputusan (Ikarini, 2006:337). Psikologi ini berfokus pada sifat dan karakteristik manusia yang membedakan manusia dari hewan. Maslow (dalam Saleh, 2018:197) menyatakan bahwa manusia pada dasarnya adalah "baik" secara fisik dan mental. Pada dasarnya, setiap manusia memiliki indra, rasa lapar, pertumbuhan, dan perkembangan. Begitu pula, dalam kondisi jiwa mereka, setiap orang mengalami rasa membutuhkan sesuatu, memiliki harapan, cita-cita, dan keinginan untuk mencapainya. Situasi seperti itu harus diperbaiki. Tujuan manusia adalah mencapai apa yang terbaik bagi keberadaannya dan bertahan hidup (dalam Samsara, 2020:40). Oleh karena itu, manusia menjadi sangat wajar ketika mereka menggunakan seluruh potensinya untuk mencapai tingkat

aktualisasi diri yang memungkinkan mereka menjadi individu yang selaras dengan diri mereka sendiri dan dengan orang lain.

Menurut Koswara (2009), Maslow dianggap sebagai guru spiritual, pencipta teori, dan pembicara terbaik dalam psikologi humanistik. Keunikan manusia dan aktualisasi diri dianggap sebagai tanda orientasi humanistik. Pentingnya pemenuhan diri dianggap sebagai hasil dari sifat bebas manusia. Sebagai hasil dari sifat manusia, sejumlah kebutuhan mendorong manusia. Mereka termasuk kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan memiliki, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan-kebutuhan ini tidak pernah terpenuhi. Ini karena ada banyak kebutuhan yang harus dipenuhi satu setelah yang lain. Pendekatan humanistik memandang psikologis pria dan wanita sama dalam hal mencari pemenuhan, menurut Widyasinta (2006:29). Tidak ada perbedaan psikologis yang membedakan upaya pria atau wanita untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, tokoh Nong sebagai tokoh perempuan dalam novel *Buku Buku Besar Peminum Kopi*, perlu juga diteliti dalam upayanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta kondisi psikologis yang dialami. Lebih lanjut, penelitian ini penting dilakukan untuk menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki kebutuhan yang berbeda-beda serta antarkebutuhan tersebut saling berpengaruh satu sama lain yang secara sadar atau tidak sering diabaikan salah satunya karena dianggap bukan kebutuhan padahal setiap manusia membutuhkan hal tersebut untuk kehidupan yang selaras.

Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di kelas XI SMA terkhusus materi terkait novel berdasarkan KD 3.7 menganalisis nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan) novel kurikulum 2013. Penelitian ini diharapkan menjadi pembelajaran terkait nilai-nilai kehidupan yang didapat melalui novel yang dikaji. Lebih lanjut, penelitian ini penting dilakukan agar peserta didik dapat memahami potensi diri dan berjuang memenuhi segala kebutuhannya hingga mencapai pribadi yang dapat mengaktualisasikan diri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Raup Padillah (2020) dengan judul “Implementasi Konseling Realitas dalam Menangani Krisis Identitas pada Remaja” bahwa banyak remaja yang belum bisa memahami diri

sendiri, belum bisa mengambil keputusan sendiri, dan belum bisa menghindari konflik serta bertoleransi terhadap ekspresi diri sendiri dan orang lain. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut dengan memaparkan penelitian ini karena peserta didik masih berada pada tahap mudah dibentuk dan menjadi pengetahuan awal peserta didik untuk mengaktualisasikan diri di antara krisis identitas yang terjadi.

Berdasarkan pemaparan di atas, novel *Buku Besar Peminum Kopi* memberikan gambaran kondisi psikologis tokoh dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup berdasarkan psikologi humanistik. Penelitian ini difokuskan pada tokoh utama, yakni tokoh Nong. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Psikologi Humanistik dalam Novel *Buku Besar Peminum Kopi* Karya Andrea Hirata dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Sastra di SMA”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah disusun untuk memaparkan fokus penelitian. Jawaban dari rumusan masalah akan dipaparkan pada bab pembahasan. Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana bentuk kebutuhan fisiologis dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata?
- 2) Bagaimana bentuk kebutuhan rasa aman dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata?
- 3) Bagaimana bentuk kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata?
- 4) Bagaimana bentuk kebutuhan akan harga diri dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata?
- 5) Bagaimana bentuk kebutuhan aktualisasi diri dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata?

- 6) Bagaimana pemanfaatan kebutuhan bertingkat sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMA dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian disusun untuk memaparkan maksud dilaksanakannya penelitian. Adapun tujuan penelitian menjawab rumusan masalah yang telah disusun. Oleh karena itu, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan hal-hal berikut:

- 1) kebutuhan fisiologis dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata.
- 2) kebutuhan rasa aman dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata.
- 3) kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata.
- 4) kebutuhan akan harga diri dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata.
- 5) kebutuhan aktualisasi diri dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata.
- 6) pemanfaatan hasil penelitian kebutuhan bertingkat sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat secara teoritis diharapkan dapat menambah perkembangan khazanah penelitian psikologi sastra. Manfaat secara praktis diharapkan dapat menambah wawasan berbagai pihak, sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa/i Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan terkait mata kuliah psikologi sastra.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan informasi dalam melakukan penelitian yang sejenis dengan objek atau pendekatan yang berbeda.

- 3) Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif materi pembelajaran sastra di SMA pada kajian menganalisis pesan dari suatu buku fiksi yang dibaca.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran mengenai istilah-istilah di dalam penelitian. Adanya definisi operasional agar tidak terjadi perbedaan persepsi. Adapun istilah yang perlu dijabarkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Novel *Buku Besar Peminum Kopi* adalah novel ketiga dari trilogi *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata diterbitkan pada tahun 2020 dengan jumlah 350 halaman dan diterbitkan oleh PT Bentang Pustaka.
- 2) Psikologi humanistik adalah pendekatan yang memandang manusia sebagai makhluk bebas yang didorong untuk memenuhi kebutuhan yang hadir pada setiap manusia.
- 3) Kebutuhan fisiologis adalah hal mendasar dan penting untuk bertahan hidup, apabila tidak terpenuhi akan menyebabkan penyakit, seperti makan, tidur, tempat tinggal, dan pakaian.
- 4) Kebutuhan rasa aman adalah segala bentuk jaminan perlindungan dari keadaan sekitar agar terhindar dari perasaan cemas, takut, dan khawatir, serta menciptakan kehidupan yang tenang dan sejahtera.
- 5) Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki adalah suatu hubungan baik yang terjalin dengan orang lain baik dalam lingkup keluarga atau pertemanan yang dilandasi ikatan emosional.
- 6) Kebutuhan akan harga diri adalah suatu bentuk pengharapan atas pengakuan atas usaha yang dilakukan baik dari diri sendiri maupun orang lain.
- 7) Kebutuhan aktualisasi diri adalah kondisi penggunaan kemampuan dan potensi diri untuk mencapai sesuai sesuatu sesuai tujuan sehingga diri merasa selaras dengan diri sendiri dan orang lain.
- 8) Materi pembelajaran sastra adalah bahan ajar dari hasil penelitian mengenai psikologi humanistik tokoh Nong dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi*

karya Andrea Hirata yang disesuaikan KD 3.7 menganalisis nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan) novel.

1.6 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan pada objek yang digunakan. Terdapat beberapa penelitian terkait novel *Buku Besar Peminum Kopi* sebagai berikut. *Pertama*, penelitian oleh Maya Agusta, dkk (2022) yang berjudul “Analisis Aspek Sosial dalam Novel *Buku Besar Peminum Kopi* Karya Andrea Hirata”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan teknik studi dokumen dalam menjelaskan aspek sosial berupa sosial ekonomi, sosial politik, sosial pendidikan, sosial religi, dan sosial budaya. Bentuk sosial ekonomi pada novel tersebut berupa kemiskinan dan kesulitan yang dialami Nong serta terjadinya krisis ekonomi. Demonstrasi, kebijakan pemerintah, dan pemungutan suara menggambarkan bentuk sosial politik. Sosial pendidikan berupa kegiatan pengajaran, sikap pengabdian, dan cita-cita setiap individu. Sosial religi menggambarkan aktivitas religi. Sosial budaya dalam novel tersebut berbentuk pemberian nama kepada anak, pelangkah dalam pernikahan, serta larangan untuk perempuan mengikuti suatu pertandingan.

Kedua, penelitian yang berjudul “Eufemisme dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* Karya Andrea Hirata” yang dilakukan oleh Anis Soraya (2021). Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik membaca catat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan referensi eufemisme dalam novel tersebut yang bermakna bahwa pembaca dapat memahami berbagai macam referensi eufemisme di kehidupan sehari-hari agar dapat menciptakan komunikasi yang baik dan santun serta mengurangi kemungkinan konflik antarmitra tutur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat bentuk eufemisme berupa bentuk singkatan, bentuk kata serapan, bentuk istilah asing, bentuk metafora, dan bentuk perifrasis. Penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi adanya bentuk eufemisme untuk kesopanan, kenyamanan, menghindari malapetaka, menyamarkan nama, mengurangi rasa malu, dan melaksanakan perintah agama serta membantu memahami nilai-nilai budaya. Dengan demikian, adanya

penelitian eufemisme pada novel tersebut menambah kecakapan pengarang dalam menggunakan gaya bahasa sesuai konteks yang ada sehingga para pembaca dapat saling toleransi.

Ketiga, penelitian oleh Dwi Novitasari, dkk (2021) yang berjudul “Analisis Nilai Moral dalam Novel *Buku Besar Peminum Kopi* Karya Andrea Hirata dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pustaka dan baca catat. Penelitian ini mendeskripsikan nilai moral serta hubungannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA pada kelas XII. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ditemukan tiga jenis nilai moral dalam novel tersebut yang berhubungan dengan diri sendiri, sesama manusia, dan Tuhan serta wujud dari masing-masing jenis nilai moral tersebut.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Terdapat empat pemaparan subbab berupa: (1) novel, (2) psikologi sastra, (3) psikologi humanistik, dan (4) alternatif pembelajaran sastra di SMA. Berikut pemaparan masing-masing subbab.

2.1 Novel

Novel menjadi salah satu jenis karya sastra yang menggambarkan eksistensi dan kehidupan manusia. Novel bersifat imajinatif dari hasil kreatif pengarang. Novel menyajikan cerita hidup yang kompleks dari berbagai permasalahan. Kosasih (dalam Turama, 2020:15) menjelaskan bahwa novel mengisahkan problematika seorang atau beberapa tokoh secara utuh. Pembentukan novel terjadi karena adanya reaksi terhadap keadaan masyarakat.

Proses kejiwaan menjadi bagian inti dari novel. Novel dapat mengandung unsur psikologi baik dari pengarang yang mengalami proses psikologis ketika menciptakan novel, tokoh-tokoh dalam cerita yang mengalami proses psikologis sebagai hasil karya pengarang, maupun pembaca yang mengalami proses psikologis ketika membaca novel. Tokoh dalam novel dapat dikaji dengan bantuan ilmu psikologi karena keberadaannya dikisahkan secara kompleks. Unsur-unsur psikologi dapat dilihat dari interaksi atau dialog antartokoh, isi hati dan pemikiran tokoh, serta upaya tokoh dalam mengatasi permasalahan hidupnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, novel merupakan karangan yang menggambarkan kisah tokoh yang memuat isi dan kejiwaan sebagai hasil kreatifitas pengarang. Novel menjadi buku pembelajaran atau penghibur bagi pembacanya. Novel *Buku Besar Peminum Kopi* merupakan novel yang menceritakan keadaan psikologis tokoh dalam upaya memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya.

2.2 Psikologi Sastra

Psikologi sastra merupakan telaah proses dan aktivitas kejiwaan di dalam suatu karya sastra (Minderop, 2018:54). Psikologi sastra mengkaji kejiwaan baik dari perspektif karya, pengarang, dan pembaca. Mempelajari psikologi sastra berarti memahami kedalaman masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Wilayah psikologi dalam karya sastra dapat menambah koherensi dan kompleksitas sebuah karya sehingga dipandang memiliki nilai humanisme yang tinggi. Psikologi menelaah keterlibatan pengarang yang mengalami proses kejiwaan dalam penciptaan karya sastra, tokoh fiktional yang terlibat masalah kejiwaan, dan pembaca yang terbuai oleh masalah kejiwaan yang dialami tokoh fiktional.

Psikologi karya sastra merupakan salah satu wilayah pembahasan dalam pendekatan psikologi sastra. Psikologi karya sastra adalah telaah proses dan aktivitas kejiwaan tokoh fiktional dalam karya sastra. Ratna (dalam Minderop, 2018:54) menjelaskan bahwa dasarnya psikologi sastra memperhatikan masalah kejiwaan tokoh fiktional yang terkandung dalam karya sastra. Kejiwaan tokoh fiktional merupakan hasil kreativitas pengarang yang mengalami proses kejiwaan. Tokoh cerita dapat dikaji menggunakan psikologi sastra karena keberadaannya dikisahkan secara kompleks. Unsur-unsur psikologi dapat dilihat melalui interaksi atau dialog antar tokoh, isi hati dan pemikiran tokoh, serta upaya tokoh dalam mengatasi permasalahan yang dilaluinya. Tokoh di dalam karya sastra hadir sebagai objek yang mewakili pengarang. Kegiatan menelaah karya sastra menggunakan teori-teori psikologi dilakukan dengan menentukan terlebih dahulu karya sastra sebagai objek penelitian dan menentukan unsur psikologis yang menonjol dalam cerita dengan dihubungkan teori-teori psikologi.

Berdasarkan penjelasan di atas, wilayah psikologi sastra yang akan dibahas pada penelitian ini berupa psikologi karya sastra yang memuat proses dan aktivitas psikologis tokoh Nong dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata dengan kajian psikologi humanistik dan menggunakan teori *Kebutuhan Bertingkat Abraham Maslow*.

2.3 Psikologi Humanistik

Psikologi humanistik merupakan pendekatan psikologi yang menekankan kehendak bebas, pertumbuhan pribadi, kegembiraan, kemampuan untuk pulih kembali setelah mengalami ketidakbahagiaan, serta keberhasilan merealisasikan potensi manusia (Jaenudin, 2015:154). Fokus psikologi ini pada kepribadian yang sehat dengan motivasi dan kreativitas untuk tumbuh dan mencapai nilai-nilai kemanusiaan. Psikologi ini muncul pertama kali di Amerika Serikat pada tahun 1950-an sebagai bentuk ketidakpuasan terhadap behaviorisme dan psikoanalisa. Behaviorisme oleh Skinner memandang manusia dikendalikan oleh lingkungan yang memiliki kesamaan esensial dengan hewan. Freud dengan pendekatan psikoanalisa mengungkapkan bahwa tingkah laku manusia dikendalikan oleh kekuatan tak sadar. Sabri (2010:32) menjelaskan bahwa pengalaman dalam psikologi humanistik memang mempengaruhi kepribadian namun kebebasan manusia dalam membuat keputusan lebih penting. Psikologi ini memandang manusia sebagai makhluk aktif dan bebas yang memiliki kesempatan menggunakan potensi diri untuk tumbuh sebagai makhluk yang kreatif. Psikologi ini berusaha adil terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang ada pada manusia. Koswara (2009:132) menyebutkan tujuan utama psikologi humanistik adalah mendeskripsikan bakat-bakat bawaan manusia, pertumbuhan, kematangan, penurunan, interaksi dengan lingkungan fisik dan sosial, lingkup dan jenis pengalaman, tempatnya di alam raya. Psikologi ini menganggap bahwa manusia yang sehat adalah yang aktif berusaha dalam pemenuhan diri dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki. Hal tersebut menjelaskan bahwa tujuan manusia tidak hanya bertahan hidup saja tetapi juga mencapai apa yang terbaik bagi keberadaannya. Dengan demikian, psikologi humanistik ingin menciptakan masyarakat yang memungkinkan orang-orang untuk mengaktualisasikan diri.

Maslow (dalam Widyasinta 2006:29) menyebutkan bahwa pendekatan humanistik terhadap kepribadian memandang psikologis pria dan wanita yang berusaha mencari pemenuhan adalah setara. Pria dan wanita dipandang memiliki kesempatan yang sama dalam upaya menjadi diri terbaik yang dapat dilakukan. Pentingnya aktualisasi diri lebih diperhatikan daripada kepribadian maskulin atau

feminisme. Namun demikian wanita yang meyakini dirinya berharga akan memiliki sifat mandiri, sukses, asertif, dan orientasi seksual yang sehat.

Teori yang paling sering digunakan dalam pendekatan humanistik adalah teori Kebutuhan Bertingkat Abraham Maslow. Koswara (2009:127) menyebutkan Abraham Maslow sebagai bapak spritiual, pengembang teori, dan juru bicara paling cakap bagi psikologi humanistik. Maslow menentukan keunikan dan aktualisasi diri manusia sebagai simbol orientasi humanistik. Maslow (dalam Saleh, 2018:19) menganggap bahwa manusia pada dasarnya “baik” dalam segi fisik dan kejiwaan. Keadaan fisik manusia pada dasarnya memiliki indera, merasa lapar, dan tumbuh. Begitu pula kondisi kejiwaan manusia mengalami rasa membutuhkan sesuatu, cita-cita, harapan, dan usaha. Keadaan demikian yang harus didukung dan dikembangkan ke arah yang lebih baik. Maslow (dalam Koswara, 2009:128) memfokuskan pada kepribadian normal atau sehat dengan normalitasnya menyangkut pemenuhan diri. Hal demikian bahwa manusia sangat wajar memaksimalkan potensi yang dimiliki hingga pada proses aktualisasi diri. Aktualisasi diri adalah proses bawaan pada seseorang untuk tumbuh secara spiritual dan menyadari potensinya (Ikarini, 2006:349). Aktualisasi diri dapat didefinisikan sebagai pengalaman puncak. Maslow (dalam Sobur, 2016:238) menyebutkan bahwa kebutuhan manusia sebagai pendorong (motivator) membentuk suatu hierarki atau jenjang peringkat. Pemuasan kebutuhan yang lebih rendah tidak selalu lebih penting atau diutamakan daripada kebutuhan yang lebih tinggi. Namun dalam hal mendesak, pemuasaan kebutuhan yang lebih rendah lebih mendesak daripada kebutuhan yang lebih tinggi (Maslow dalam Koeswara, 1991:119). Hal demikian karena kebutuhan dasar yang mengalami peningkatan dapat memotivasi manusia.

Koeswara (1991:114) mengungkapkan bahwa untuk mencapai kehidupan yang penuh dan memuaskan itu tidak mudah. Kesulitan dan hambatan dapat ditemui pada individu dan hambatan kultural sehingga merasakan keterasingan baik terhadap sesama dan dirinya sendiri. Oleh sebab itu harus membuat pilihan-pilihan tanpa mengabaikan potensi atau kemungkinan yang kita miliki. Kualitas perkembangan kepribadian dapat dilihat dari tingkat atau corak pemuasan

kebutuhan-kebutuhan tersebut. Semakin kebutuhan tinggi mampu dipuaskan, semakin individu mampu mencapai individualitas, matang, dan berjiwa sehat. Berikut kebutuhan manusia yang tersusun dengan lima tingkat kebutuhan menurut Maslow (dalam Koeswara, 1991:118) sebagai berikut:



Gambar 2.1 Teori Kebutuhan Bertingkat Abraham Maslow

Berikut penjelasan mengenai masing-masing kebutuhan menurut Maslow:

2.3.1 Kebutuhan fisiologis

Koeswara (1991:119) menyebutkan kebutuhan fisiologis merupakan sekumpulan kebutuhan dasar yang berhubungan dengan kelangsungan hidup dan pemeliharaan biologis individu sehingga pemuasannya mendesak dan didahulukan. Kebutuhan lain yang lebih tinggi tidak akan terpuaskan apabila kebutuhan ini belum terpenuhi. Kebutuhan fisiologis terwujud sebagai kebutuhan akan makanan, tidur, tempat berteduh, seks, pakaian, dan lain-lain yang berhubungan dengan fisik. Sobur (2016:239) menyatakan makanan sebagai kebutuhan fisik yang utama dilanjutkan dengan pakaian, perumahan, dan sebagainya. Kebutuhan makanan sebagai aspek utama dalam kebutuhan fisiologis memiliki karena peranan penting dalam memahami manusia. Kondisi kelaparan atau kekurangan makanan dapat menimbulkan perasaan bingung, sedih, marah, dan kalap, serta dapat meruntuhkan nilai sosial dan nilai moral yang kuat pada individu. Maslow (dalam Sobur, 2016:239) mengatakan manusia sebagai makhluk yang selalu mendambakan sesuatu. Hal tersebut bahwa hasrat lain akan muncul

apabila hasrat kebutuhan fisiologis telah terpenuhi. Maslow (dalam Jaenudin, 2015:129) menyebutkan bahwa beberapa daftar terkait kebutuhan fisiologis disusun bergantung pada banyaknya daftar yang ingin dibuat. Hal tersebut menjelaskan bahwa kebutuhan fisiologis tidak tertuju pada satu kebutuhan saja, namun segala kebutuhan yang berhubungan dengan fisik. Kebutuhan makanan sangat kuat sehingga orang-orang mencurahkan segala hal untuk memenuhi kebutuhan ini. Contohnya, apabila seseorang dalam keadaan lapar berat hanya akan teringat, berpikir, dan emosinya tergerak hanya pada makanan.

2.3.2 Kebutuhan rasa aman

Maslow (dalam Koeswara, 1991:120) menyebutkan kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungan. Kebutuhan ini dirasakan setiap individu sejak masa anak-anak hingga dewasa. Kebutuhan ini menyebabkan individu memiliki keinginan untuk hidup yang teratur, konsisten, adil dan terkendali sehingga tidak merasakan takut dan cemas. Kebutuhan ini berbentuk keaman jiwa dan harta. Pada masa anak-anak, kebutuhan ini berwujud hubungan dengan keluarga. Perlakuan dan pola didik orang tua, pemisahan anak dari orang tua, serta perceraian dan kematian menjadikan anak memiliki perasaan kurang aman, cemas, dan kurang percaya diri. Pada orang dewasa kebutuhan rasa aman dapat terwujud dalam bentuk pekerjaan dan penghasilan tetap. Pada keadaan gawat dan situasi mencekam, kebutuhan ini juga timbul agar individu terbebas dari perasaan takut dan cemas.

2.3.3 Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki

Koeswara (1991:122) mendefinisikan kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki sebagai kebutuhan yang mendorong hubungan afektif atau ikatan emosional antar individu. Kebutuhan ini terwujud dengan perasaan mencintai dan dicintai pada individu. Kebutuhan ini dapat timbul dalam bentuk kasih sayang keluarga, percintaan, dan pertemanan atau persahabatan. Maslow (dalam Koeswara, 1991:123-124) membedakan seks dengan cinta karena cinta

menumbuhkan hubungan yang sehat dengan sikap saling percaya dan saling menghargai. Ketiadaan kebutuhan ini menyebabkan individu memiliki perasaan kebencian, tak berharga, keterasingan, atau kehampaan

2.3.4 Kebutuhan akan rasa harga diri

Maslow (dalam Koeswara, 1991:124) membagi kebutuhan akan rasa harga diri menjadi dua, yaitu kebutuhan penghargaan dari diri sendiri dan orang lain. Penghargaan dari diri sendiri dapat berbentuk rasa percaya diri, kekuatan pribadi, kemandirian, dan kebebasan agar terbentuk rasa berharga dan mampu mengatasi segala masalah dalam hidupnya. Penghargaan dari orang lain berbentuk apresiasi atau pengakuan terhadap prestasi yang telah dilakukan agar dihargai dan diterima orang lain. Perwujudan kebutuhan ini dapat menghilangkan rasa rendah diri, tidak pantas, lemah, dan tidak mampu sehingga menimbulkan kehampaan, keraguan, dan keputusasaan dalam menjalani kehidupan. Individu dengan cukup harga diri akan menjadi pribadi yang produktif.

2.3.5 Kebutuhan aktualisasi diri

Maslow (dalam Koeswara, 1991:125) menyebutkan aktualisasi diri sebagai penggunaan seluruh potensi untuk menjadi individu yang sesuai keinginannya. Kebutuhan aktualisasi diri menjadi kebutuhan yang paling tinggi setelah kebutuhan-kebutuhan lain telah terpenuhi. Kebutuhan ini berbeda-beda setiap individu karena tidak selalu berbentuk penciptaan kreasi atau karya tertentu melainkan terwujud dalam bentuk apapun yang terbaik dalam bidang atau pekerjaan yang dijalani. Kebutuhan ini mendorong individu untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan menggunakan seluruh kemampuan hingga membentuk individu menjadi manusia yang utuh dan mampu mengungkapkan diri. Tidak terpenuhinya kebutuhan ini mampu menimbulkan perasaan gelisah, tidak tenang, dan frustrasi. Pemenuhan kebutuhan ini tidak mudah karena dihadapkan dengan berbagai hambatan. *Pertama*, hambatan dari dalam individu berupa ketidaktahuan, keraguan, dan rasa takut untuk mengungkapkan potensi yang dimiliki. *Kedua*, hambatan yang berasal dari luar atau masyarakat. Pemenuhan aktualisasi diri

mungkin terjadi apabila mendapat dukungan dari lingkungan sehingga individu mendapat kebebasan untuk mengungkapkan diri, menjelajah, memilih perilaku, dan mengajar nilai-nilai, seperti nilai kebenaran, keadilan, dan kejujuran. *Ketiga*, hambatan dari rasa aman yang terbentuk secara kuat. Individu membutuhkan ketersediaan diri untuk terbuka terhadap gagasan dan pengalaman baru. Sebagian besar individu tidak ingin mengambil risiko, membuat kesalahan, dan melupakan kebiasaan lama sehingga menghambat aktualisasi diri setiap individu.

Jaenudin (2015:146) menyebutkan sifat-sifat yang dapat ditemui pada orang yang mencapai aktualisasi diri, meliputi: (1) berorientasi secara realistis, (2) penerimaan atas diri sendiri, orang lain, dan kodrat, (3) spontanitas, kesederhanaan, dan kewajaran, (4) memusatkan diri pada masalah dan bukan pada diri sendiri, (5) memiliki kebutuhan akan privasi dan independenso, (6) berfungsi secara otonom terhadap lingkungan sosial dan fisik, (7) apreasiasi dan kesegaran, (8) pengalaman-pengalaman puncak (*peak experiences*), (9) minat sosial, (10) hubungan antar pribadi yang kuat, (11) struktur watak demokratis, (12) mampu mengintegrasikan sarana dan tujuan, (13) selera humor yang filosofis, (14) kreativitas, dan (15) menentang konformitas terhadap kebudayaan. Manusia dianggap puas dengan diri sendiri jika berada pada tahap aktualisasi diri. Orang yang mengaktualisasikan diri mengetahui hal benar yang dapat dan patut dikorbankan untuk mencapai tujuan.

2.4 Pemanfaatan Novel *Buku Besar Peminum Kopi* Karya Andrea Hirata sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Sastra di SMA

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib ada pada semua jenjang pendidikan karena membentuk peserta didik sebagai komunikator yang imajinatif dan kritis terhadap berbagai informasi. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 mencakup pembahasan bahasa, sastra, dan literasi. Pembelajaran kurikulum 2013 berbasis teks sehingga dalam wilayah pembelajaran sastra teks yang digunakan adalah teks sastra. Menurut Lazar (dalam Riama, 2020:422) manfaat pembelajaran sastra antara lain: (1) memberikan motivasi kepada siswa, (2) memberi akses pada latar belakang

budaya, (3) memberi akses pada pemerolehan bahasa, (4) memperluas perhatian siswa terhadap bahasa, (5) mengembangkan kemampuan interpretatif siswa, dan (6) mendidik siswa secara keseluruhan. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran sastra dapat memberikan pengalaman kejiwaan peserta didik.

Pemanfaatan novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata sebagai alternatif pembelajaran pada kurikulum 2013 didasarkan pada Kompetensi Inti (KI) 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah serta Kompetensi Dasar (KD) 3.7 menganalisis nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan) novel. Pembelajaran merujuk pada kegiatan menganalisis unsur ekstrinsik novel berupa nilai-nilai kehidupan yang dapat dipelajari setelah membaca suatu novel. Unsur ekstrinsik sebagai unsur yang berada di luar karya sastra tetapi tetap mempengaruhi pembentukan cerita dalam sebuah karya sastra (Widayati, 2020:13) Unsur ekstrinsik menjadi latar belakang karya sastra sehingga tidak dapat diabaikan karena mempunyai nilai, arti, dan pengaruh.

Penelitian ini menganalisis nilai-nilai kehidupan yang dapat dipelajari dari tokoh Nong dalam upaya memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Menurut Wardani (2022:8) terdapat beberapa manfaat mempelajari psikologi, meliputi: (1) meningkatkan kesadaran diri, (2) meningkatkan kepekaan terhadap kondisi sekitar, (3) meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan mental, (4) menciptakan keteraturan hidup, (5) memperbaiki generasi, dan (6) meningkatkan kualitas perkembangan manusia dan pendidikan. Melalui pemahaman terhadap psikologi humanistik, peserta didik dapat mempelajari perkembangan kepribadian manusia. Peserta didik dapat memahami bahwa manusia memiliki kesadaran dan kebebasan sebagai individu yang hidup di tengah masyarakat dan memiliki tanggung jawab moral. Buhler (dalam Koswara, 2009:132) menyebutkan bahwa psikologi

humanistik relevan dengan bidang pendidikan dan psikoterapi. Psikologi humanistik memperhatikan perkembangan internal dan penguatan diri sehingga pendidikan fokus pada potensi pertumbuhan dan aktualisasi peserta didik.

May (dalam Koswara, 2009:1331) menyatakan bahwa sekolah menjadi sumber utama dalam mempelajari kecemasan dan kekecewaan yang dialami oleh orang-orang yang ingin tumbuh. Hal demikian karena nilai pendidikan dipaksakan oleh orang tua dan penguasa pendidikan bukan dari nilai-nilai pilihan sendiri. Pendidikan yang benar diarahkan pada pertumbuhan dan perkembangan anak (Jaenudin, 2015:138). Pendidikan harus menanamkan kekuatan, harga diri, sikap berani yang benar, dan tidak menyerah pada kebenaran. Dengan demikian pendidikan berperan penting dalam pengembangan watak.

Menurut Jahson (dalam Anwar, 2020:133) tujuan pendidikan yang berlandaskan humanistik, meliputi: (1) memberikan kesempatan pada siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kesadaran identitas diri dengan melibatkan perkembangan konsep diri dan sistem nilai, (2) mengutamakan prinsip pendidikan berdasarkan faktor perasaan, emosi, motivasi, dan minat peserta didik dalam mempercepat proses belajar, (3) memberikan isi pelajaran sesuai kebutuhan dan minat peserta didik untuk membentuk kepribadian, hati nurani, perubahan sikap, dan analisis fenomena sosial, (4) memelihara perasaan pribadi peserta didik sehingga bertanggung jawab terhadap pilihan sendiri, dan (5) meyakini kebutuhan siswa mempengaruhi proses belajar. Psikologi humanistik ingin menciptakan masyarakat sehat yang dapat mengaktualisasi diri dengan menciptakan pendidikan yang sehat (Koswara, 2009:133). Dengan demikian, peserta didik sebagai individu dapat memahami potensi diri dan mengembangkan potensi diri secara positif.

Assegaf (dalam Qodir, 2017:192) menyebutkan bahwa teori humanistik mengasumsikan teori belajar bertujuan memanusiakan manusia dengan pencapaian aktualisasi diri, pemahaman diri, dan realisasi diri. Pembelajaran dianggap berhasil apabila peserta didik dapat memahami lingkungan dan dirinya sendiri. Pendidikan yang berdasar humanistik menekankan relasi dan komunikasi antar peserta didik agar suasana pembelajaran penuh cinta sehingga dapat berkembang. Dalam realitanya, pembelajaran berlandas humanistik mengarahkan

pada pembelajaran berkelompok dengan metode pembelajaran kooperatif dengan tujuan belajar yang bertanggung jawab atas hasil pembelajaran yang dicapai. Koswara (2009:138) menyatakan bahwa proses kelompok memiliki nilai pendidikan yang memungkinkan peserta didik mengeksplorasi potensi dan nilai-nilai hidup dengan meningkatkan kesadaran diri serta menjalin hubungan yang lebih erat dengan orang lain. Kelompok dapat mendukung kepercayaan diri yang sesungguhnya sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi pemilih, kreatif, menilai, dan mengaktualisasikan diri.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi teknik dan langkah-langkah penelitian. Terdapat enam subbab berupa: (1) jenis dan rancangan penelitian, (2) sumber data dan data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrument penelitian, dan 6) prosedur penelitian. Berikut pemaparan masing-masing subbab.

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Denzin dan Lincoln (dalam Sugiarti, 2020:17) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif menyentuh humaniora, ilmu-ilmu sosial, dan ilmu-ilmu fisik yang fokus perhatiannya pada beragam paradigma yang peka terhadap beragam metode serta pemahaman interpretatif mengenai pengalaman manusia. Data dalam penelitian ini berbentuk verbal. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada novel, data yang dideskripsikan berupa kata, kalimat, paragraf, dan dialog. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow pada tokoh Nong dengan pendekatan psikologi humanistik pada novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata sehingga metode penelitian ini bersifat deskriptif.

Rancangan dalam penelitian ini adalah psikologi sastra dengan pendekatan psikologi humanistik dan menggunakan teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow. Psikologi karya sastra merupakan wilayah psikologi sastra yang membahas aspek-aspek kejiwaan pada teks sastra. Teori Kebutuhan Bertingkat Abraham Maslow digunakan untuk memperoleh data yang mengindikasikan bentuk kebutuhan bertingkat.

3.2 Sumber Data dan Data

Sumber data merupakan dokumen utama yang digunakan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini meliputi: (1) novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata yang diterbitkan oleh PT Bentang Pustaka pada tahun 2020 yang digunakan sebagai objek penelitian dan untuk mendapatkan

data, (2) buku-buku psikologi sastra tentang psikologi humanistik, teori Kebutuhan Bertingkat Abraham Maslow, dan pembelajaran sastra, (3) skripsi dan artikel dari jurnal berkala yang relevan dengan penelitian, dan (4) silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 kelas XI. Data merupakan semua informasi dari sumber data yang digunakan untuk mengambil kesimpulan. Pada penelitian ini data berupa kata, kalimat, paragraf, dan dialog yang terindikasi adanya unsur-unsur psikologi humanistik berdasarkan teori Kebutuhan Bertingkat Abraham Maslow dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian (Sugiarti, 2020:71) Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data sesuai standar yang ditetapkan. Data memiliki kredibilitas tinggi apabila teknik pengumpulan data dilakukan dengan benar. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang sudah ada. Dokumen yang digunakan dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti: surat kabar, catatan harian, buku memoris, laporan, monumen artifact, dan sebagainya (Sugiarti, 2020:82). Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini karena sumber data yang akan diteliti berupa dokumen (novel). Hardani (2020:149) menyatakan bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Berikut langkah-langkah pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Membaca berulang kali novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata sebagai objek penelitian. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memahami isi novel secara mendalam. Tujuan kegiatan tersebut untuk menemukan data yang dianggap mengandung unsur psikologi humanistik pada tokoh Nong dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata berdasarkan teori Kebutuhan Bertingkat Abraham Maslow.
- b. Memberikan tanda pada kata, kalimat, paragraf, ataupun dialog yang dianggap mengandung lima unsur teori Kebutuhan Bertingkat Abraham Maslow pada tokoh

Nong dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata. Kegiatan tersebut dilakukan dengan mencatat data yang dikumpulkan secara apa adanya untuk diseleksi.

c. Menyeleksi data dari seluruh data yang didapat sebelumnya yang mengandung unsur kebutuhan bertingkat. Data tersebut diseleksi dan dipilah kembali agar mendapatkan data yang benar-benar sesuai. Sehingga data yang diseleksi merupakan data yang benar-benar akan digunakan dalam penelitian.

d. Memberikan kode pada setiap data yang sudah diseleksi dan dipindahkan ke tabel pengumpul data. Pemberian kode bertujuan untuk memudahkan peneliti menggolongkan data berdasarkan karakter. Bentuk pemberian kode pada setiap data sesuai klasifikasinya sebagai berikut.

- 1) KF (kebutuhan fisiologis)
- 2) KRA (kebutuhan rasa aman)
- 3) KCM (kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki)
- 4) KHD (kebutuhan akan rasa harga diri)
- 5) KAD (kebutuhan aktualisasi diri)

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola dan satuan uraian dasar agar memudahkan menarik kesimpulan. Analisis data dilakukan untuk memperoleh informasi dan mengembangkan konsep-teoretis yang bersumber dari data (Sugiarti, 2020:88). Teknik analisis data pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan psikologi humanistik pada tokoh Nong dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata yang menggunakan teori Kebutuhan Bertingkat Abraham Maslow. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dikembangkan sesuai kebutuhan penelitian, sebagai berikut:

a. Pereduksian data

Reduksi data adalah proses mengolah data yang dimulai dari editing, koding, hingga tabulasi data (Sugiarti, 2020:88). Proses pada kegiatan ini berupa menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, dan memilih serta memilah data

mentah menjadi informasi yang bermakna. Data yang dipilih akan dikategorikan atau dikelompokkan sesuai bidangnya.

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan pemilihan kata, kalimat, paragraf, atau dialog yang mengandung unsur psikologi humanistik pada tokoh Nong dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata. Data yang didapat akan dipilah kembali untuk menentukan data yang benar-benar terindikasi psikologi humanistik berdasarkan teori Kebutuhan Bertingkat Abraham Maslow yang dialami tokoh.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah proses yang tidak dapat dipisahkan dengan aktivitas pengumpulan data pada tahap awal dengan menyajikan data sesuai kepentingan penelitian (Sugiarti, 2020:89). Penyajian data bertujuan untuk mempermudah dalam memahami data sehingga dapat menarik kesimpulan. Penyajian data pada penelitian ini berupa teks naratif berupa kata, kalimat, paragraf, atau dialog yang memuat unsur psikologi humanistik tokoh Nong dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata. Data-data yang terkumpul diklasifikasikan sesuai kategori sudah ditentukan. Setiap data akan disertakan nomor data dengan bentuk penulisan data (1), data (2), data (3), dan seterusnya serta diberikan penjelasan dan penafsiran terkait hubungan data dengan kategori yang sudah ditentukan.

c. Penginterpretasian data

Interpretasi data pada penelitian kualitatif bukan dengan melekatkan teori pada hasil analisis melainkan menyimpulkan hasil temuan berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung (Sugiarti, 2020:21). Interpretasi data pada penelitian ini dilakukan dengan memaparkan kata, kalimat, paragraf, dan dialog yang mengandung unsur psikologi humanistik tokoh Nong dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata dengan teori Kebutuhan Bertingkat Abraham Maslow dan menyertakan deskripsi atau analisis untuk memberikan pemahaman dan penafsiran data.

d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah analisis dan interpretasi hasil analisis data dan melakukan verifikasi untuk mendapatkan kesinkronan dalam penyajian dan kesimpulan (Sugiarti, 2020:90). Penarikan kesimpulan bersumber dari reduksi data, data yang sudah direduksi, serta dari data yang telah disajikan. Kesimpulan menuntut verifikasi oleh ahli dalam bidang yang diteliti berupa dosen pembimbing atau dengan mengecek data lain. Apabila data sudah valid dan konsisten maka kesimpulan penelitian dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan pada penelitian ini digunakan untuk menunjukkan dan menjawab rumusan masalah yang disusun dalam penelitian berupa psikologi humanistik tokoh Nong sesuai teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow dan pemanfaatan hasil penelitian sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMA.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan segala alat yang digunakan peneliti dalam proses penelitian berupa instrumen pengumpulan data dan analisis data (Sugiarti, 2020:154). Instrumen pengumpul data dalam penelitian ini berupa tabel pengumpulan data yang berisi data tentang tokoh Nong yang mengandung unsur kebutuhan bertingkat Abraham Maslow dan pergulatan psikologis di dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata.

Tabel 3.1 Contoh Instrumen Pengumpul Data

No.	Data	Kode	Sumber Data
1.	Rupanya Nong sudah menunggu sejak tadi. Di atas meja kayu yang diterangi lampu minyak ada dua cangkir kopi. Aku duduk berseberangan dengannya. Kulihat sekeliling. Inilah rumah seorang perempuan penambang timah. Dinding papan tua yang tak pernah dicat berwarna kecokelatan. Di beberapa bagian terlukis bendang hitam karena asap lampu minyak. Segala hal tampak hangus.	KF	Hirata, 2020:113
dst.			

Instrumen analisis data pada penelitian ini berupa tabel analisis data. Tabel tersebut berisi klasifikasi dan hasil analisis atau berupa bentuk kebutuhan bertingkat dan pergulatan psikologis pada tokoh Nong dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata.

Tabel 3.2 Contoh Instrumen Analisis Data

No.	Data	Kode	Sumber Data	Interpretasi
1.	Rupanya Nong sudah menungguku sejak tadi. Di atas meja kayu yang diterangi lampu minyak ada dua cangkir kopi. Aku duduk berseberangan dengannya. Kulihat sekeliling. Inilah rumah seorang perempuan penambang timah. Dinding papan tua yang tak pernah dicat berwarna kecokelatan. Di beberapa bagian terlukis bendang hitam karena asap lampu minyak. Segala hal tampak hangus.	KF	Hirata, 2020:113	Kutipan tersebut menunjukkan bahwa adanya kebutuhan tempat berteduh pada tokoh Nong. Kebutuhan tersebut terwujud secara sederhana karena perekonomian keluarga Nong yang cukup rendah. Bagi keluarga dengan perekonomian demikian, pemenuhan kebutuhan tempat berteduh tidak memperhatikan kualitas atau estetika.
dst.				

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah peneliti dalam menyelesaikan proses penelitian secara terarah. Terdapat tiga prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Tahap ini berisi pengajuan dua judul penelitian. Pada 16 September 2022 tim Komisi Bimbingan telah memilih salah satu judul dan menyetujui. Judul tersebut dapat dikonsultasikan kepada dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing anggota. Judul disetujui oleh dosen pembimbing pada 03 Januari

2023 dengan objek dan kajian yang sesuai. Pada tahap ini penyusunan dilakukan pada Bab 1. Pendahuluan, Bab 2. Kajian Pustaka, dan Bab 3. Metode Penelitian. Penelitian pada bab pendahuluan berisi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional. Penyusunan ini telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing anggota. Penelitian pada Bab 2. kajian pustaka berisi: penelitian sebelumnya yang relevan, novel, unsur intrinsik, psikologi humanistik, dan alternatif pembelajaran sekolah di SMA.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap ini berupa kegiatan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan, sebagai berikut. *Pertama*, pengumpulan data secara tertulis terkait unsur psikologi humanistik sesuai teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow. Data yang dihasilkan berupa kata, kalimat, paragraf, dan dialog yang sesuai dengan rumusan masalah. *Kedua*, menganalisis data yang memuat reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. *Ketiga*, memberikan kesimpulan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang disusun dalam penelitian ini.

c. Tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam penelitian. Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan, sebagai berikut. *Pertama*, penyusunan laporan penelitian sesuai data yang didapat. Laporan penelitian yang disusun dikonsultasikan kepada dosen pembimbing atas kelayakan dan kesesuaian penelitian dengan standar penelitian. Setelah disetujui oleh dosen pembimbing, penelitian diajukan kepada dosen penguji. *Kedua*, penelitian yang telah diuji oleh dosen penguji dilakukan revisi terkait kesalahan baik dari bahasa, penulisan, maupun hasil penelitian dengan saran yang diberikan oleh dosen penguji. *Ketiga*, penyusunan jurnal penelitian setelah dilakukan revisi penelitian dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. *Keempat*, penggandaan jurnal penelitian setelah mendapat persetujuan dosen pembimbing.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi jawaban dari rumusan masalah. Terdapat enam subbab berupa: (1) kebutuhan fisiologis, (2) kebutuhan rasa aman, (3) kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki, (4) kebutuhan akan harga diri, (5) kebutuhan aktualisasi diri, dan (6) pemanfaatan hasil penelitian sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMA. Berikut pemaparan masing-masing subbab.

4.1 Kebutuhan Fisiologis dalam Novel *Buku Besar Peminum Kopi* Karya Andrea Hirata

Menurut konsep Maslow, kebutuhan fisiologis sebagai salah satu kebutuhan yang berhubungan dengan kelangsungan hidup individu sehingga mendesak untuk dipenuhi. Perwujudan kebutuhan ini sebagai kebutuhan dasar yang diperlukan oleh setiap individu agar dapat beraktivitas sehari-hari dengan normal. Manusia secara dasar memiliki indera, merasa lapar, tumbuh, dan berkembang biak sebagai bentuk kebutuhan fisiologis. Psikologi humanistik memandang manusia sebagai makhluk yang aktif berusaha memuaskan kebutuhan-kebutuhan tersebut. Maslow (dalam Sobur, 2016:238) menyebutkan apabila tidak ada satupun kebutuhan dalam kebutuhan bertingkat yang terpenuhi, maka perilaku akan didominasi oleh usaha pemenuhan kebutuhan fisiologis. Hal tersebut karena kebutuhan fisiologis mendominasi tingkah laku manusia sebagai suatu keadaan kekurangan yang harus dipenuhi sebelum berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan lain. Berikut bentuk kebutuhan fisiologis pada tokoh Nong dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi*.

a) Kebutuhan Makan

Menurut konsep Maslow, kebutuhan makan menjadi salah satu kebutuhan fisiologis yang pemuasannya paling kuat dan mendesak karena semua individu mengutamakan pemuasan kebutuhan ini. Kebutuhan ini timbul akibat kondisi kekurangan yang dialami individu sehingga timbul rasa lapar. Pemenuhan kebutuhan ini tidak dapat digantikan dengan kebutuhan lain karena jika tidak

dapat terpenuhi secara ekstrim akan menimbulkan penyakit. Berikut kutipan yang menunjukkan kebutuhan makan pada tokoh Nong.

Data (1)

Bedanya yang mengaji sekarang adalah putri sulungnya Nong, dan dia menyiapkan bekal untuk putrinya itu menambang. Nong menyampirkan dulang di boncengan sepeda persis seperti dilakukan ayahnya dulu.

(Hirata, 2020:66)

Data (1) menunjukkan bahwa Nong membutuhkan makanan untuk menunjang pekerjaannya sebagai penambang timah. Nong menggantikan peran ayahnya sebagai tulang punggung keluarga sejak ayahnya meninggal. Penambang timah menjadi salah satu pekerjaan berat dan membutuhkan banyak tenaga untuk menjaga fisik agar tetap kuat. Nong memiliki fisik yang tangguh sehingga mampu bekerja sebagai penambang timah dalam jangka waktu yang lama. Nong sebagai pekerja berat membutuhkan makanan untuk menjaga stamina sehingga menjadi kebutuhan fisik. Kebutuhan makan pada tokoh Nong terwujud dengan bekal yang dibawakan ibunya setiap hari.

Menurut konsep Maslow, kebutuhan makan sebagai salah satu kebutuhan fisiologis dengan pemuasan yang kuat, mendesak, dan diutamakan pemuasannya. Setiap individu secara normal mengalami perasaan lapar ketika tubuh atau fisiknya mengalami kekurangan (Sobur, 2016:239). Sejalan dengan psikologi humanistik yang berpusat pada tingkah laku individu, kebutuhan makan dapat berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku karena melekat pada semua individu sejak lahir hingga meninggal. Setiap individu yang mengalami kondisi kelaparan akan bergerak aktif untuk memenuhi kebutuhan makan. Kebutuhan ini tidak dapat diabaikan atau diganti dengan kebutuhan lain karena dapat menimbulkan penyakit atau kematian apabila tidak terpenuhi secara berlebihan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kebutuhan makanan seseorang bergantung pada faktor-faktor tertentu salah satunya, yakni profesi atau pekerjaan seorang. Hal tersebut dibuktikan dengan tokoh Nong yang bekerja sebagai penambang timah harus memastikan masukan makanan terpenuhi karena

dapat berpengaruh terhadap hasil kerja yang didapat. Nong membawa bekal tidak hanya karena lapar tetapi juga karena ada tuntutan pekerjaan untuk memiliki energi atau tenaga yang cukup banyak sehingga dapat bekerja dengan baik dan menghasilkan uang yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berikut kutipan lain yang menunjukkan kebutuhan makan pada tokoh Nong.

Data (2)

Nong tetap sebagai penambang timah perempuan di kampung kami, dan dia hidup dalam miris jatuh bangunnya seorang penambang timah. Dia kesepian dalam keramaian ladang tambang, terpojok dalam nasib yang tak dipedulikan siapa pun, terintai mara bahaya sepanjang waktu. Adakalanya kerja berat berhari-hari hanya mendapat timah yang cukup untuk membeli beras sekilo-dua kilo, dan hidup keluarganya tersambung lagi.

(Hirata, 2020:69)

Data (2) di atas menunjukkan Nong berasal dari keluarga dengan perekonomian cukup buruk sehingga untuk memenuhi kebutuhan makan Nong harus bekerja sebagai penambang timah. Hal tersebut bermula semenjak ayahnya sebagai satu-satunya tulang punggung keluarga telah meninggal dunia. Tidak ada lagi yang bekerja dan menghasilkan uang untuk keluarga Nong. Ibu Nong tidak bisa bekerja karena ketiga adik-adik Nong masih kecil sehingga membutuhkan perhatian penuh dari ibunya. Profesi penambang timah dilakukan oleh Nong demi kelangsungan hidupnya dan keluarga. Nong sebagai perempuan dengan profesi penambang timah menunjukkan kontradiksi dengan latar belakang budaya Melayu Ketumbi. Perempuan Kampung Ketumbi tidak ada yang bekerja sebagai penambang timah karena pekerjaan tersebut dianggap hanya dapat dilakukan oleh laki-laki karena pekerjaannya yang cukup berat dan berbahaya. Kemampuan emosional yang dimiliki Nong cukup kuat sehingga dia menjadi pribadi yang rela berkorban demi keluarga sehingga dapat menemukan jala keluar untuk permasalahan perekonomian keluarganya.

Menurut konsep Maslow kebutuhan makanan penting dan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup setiap individu. Rasa lapar mendorong individu dalam bersikap dan bertindak laku untuk memenuhi kebutuhan makanan. Setiap

individu berupaya sekuat tenaga untuk memenuhi kebutuhan makanan dengan melakukan berbagai pekerjaan yang dapat menghasilkan uang untuk membeli makanan dan bertahan hidup. Hal tersebut berdasar pada pemikiran psikologi humanistik bahwa manusia sebagai makhluk yang bebas dan bertanggung jawab terhadap tindakan dan pengalamannya sendiri sesuai (Koeswara, 1991:113). Setiap individu terdorong untuk bergerak memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang muncul termasuk kebutuhan makanan. Pemenuhan kebutuhan makanan setiap individu berbeda-beda bergantung pada kondisi perekonomian yang dimiliki. Menurut Maslow (dalam Sobur, 2016:55) derajat dan kebutuhan yang dimiliki setiap manusia berbeda contohnya kebutuhan fisiologis, seperti sandang, pangan, dan papan yang secara kualitas berbeda namun sama secara kuantitas. Menurut konsep Maslow (dalam Siagian, 2004:147) menyebutkan bahwa pada orang yang memiliki ekonomi rendah, kebutuhan pangan terpuaskan dengan kriteria “asal kenyang”. Individu dengan perekonomian rendah lebih tidak memiliki kemampuan memenuhi kebutuhan makan dengan memperhatikan kualitas atau mutu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa perwujudan kebutuhan makan setiap orang berbeda-beda bergantung pada kondisi perekonomian. Hal tersebut dibuktikan dengan tokoh Nong yang mewujudkan kebutuhan makan dengan sederhana. Nong tidak dapat memenuhi kebutuhan makan dengan berbagai variasi karena pendapatannya hanya cukup untuk membeli beras. Nong tidak dapat memikirkan kualitas atau variasi makanan yang dipilih melainkan hanya memperhatikan jumlah atau kuantitas makan untuk dikonsumsi bersama keluarga. Kutipan berikut juga menunjukkan adanya kebutuhan makanan pada tokoh Nong.

Data (3)

Lalu ada lagi toko yang perlu karyawan. Sebelum masuk ke dalam barisan pelamar bersama gadis-gadis cantik itu, Nong menyelip ke gang di samping toko. Dari dalam tas dikeluarkannya beberapa helai baju lalu dipakainya berlapis-lapis. Baju-baju itu sebagean baju ibunya yang kebesaran untuknya. Pikirnya, dengan berpakaian

berlapis-lapis calon majikan akan melihatnya lebih besar, kuat, dan padat seperti para pelamar lainnya sehingga dia diterima bekerja.

(Hirata, 2020:54)

Data (3) di atas menunjukkan adanya kebutuhan makanan pada tokoh Nong. Kebutuhan makanan terwujud dengan Nong yang berusaha melamar berbagai pekerjaan di kota agar mendapat uang sehingga memenuhi kebutuhan makanan Nong dan keluarganya. Nong memutuskan untuk merantau ke kota karena dia merasa di kampungnya tidak ada pekerjaan yang dapat dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan Nong agar diterima bekerja dengan menggunakan beberapa baju sekaligus agar terlihat meyakinkan sehingga diterima bekerja. Nong memiliki kemampuan mencari solusi atas segala permasalahan. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan menggunakan baju yang berlapis-lapis agar terlihat lebih besar dan mampu bekerja. Hal tersebut dilakukan karena Nong tak kunjung mendapat pekerjaan dan ditolak karena alasan umur dan kondisi fisik. Upaya-upaya ini dilakukan Nong agar dapat bekerja dan mendapat uang sehingga dapat bertahan hidup.

Menurut konsep Maslow (dalam Jaenudin, 2015:124) adanya perbedaan antara cara dan tujuan dalam memenuhi keinginan setiap individu. Kebutuhan sesuai konsep Maslow mengarah pada cara untuk mencapai suatu tujuan sehingga tujuan paling dasar atau dalam harus diketahui dari keinginan individu. Hal tersebut agar individu dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya sesuai dengan yang benar-benar diinginkan. Berdasarkan psikologi humanistik bahwa manusia adalah makhluk yang bebas dan aktif untuk memenuhi diri setiap individu juga bergerak memenuhi kebutuhan makanan ketika timbul rasa lapar. Kebutuhan makanan sebagai kebutuhan paling mendasar dalam setiap individu sehingga untuk memenuhinya dapat bertumpang tindih dengan pemenuhan kebutuhan lain. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa adanya cara atau sarana Nong untuk memenuhi kebutuhan makanan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Nong membutuhkan pakaian agar dapat diterima bekerja. Tujuan paling dasar dari keinginan Nong adalah agar dapat menghasilkan uang dan memenuhi kebutuhan makanan Nong,

ibu, dan ketiga adiknya. Hal tersebut didasari kondisi perekonomian keluarga Nong yang membuatnya mencari cara agar diterima bekerja. Nong memiliki kebebasan menentukan tingkah laku sehingga bertanggung jawab terhadap diri sendiri untuk memenuhi kebutuhan makanan dengan cara mencari pekerjaan.

Data-data di atas menunjukkan adanya kebutuhan makan pada tokoh Nong dan upaya-upayanya dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Nong memiliki kemampuan fisik dan emosional yang bagus sehingga dapat bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dengan berbagai solusi yang didapat ketika menyelesaikan segala permasalahannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan makan menjadi kebutuhan penting bagi setiap individu ditunjukkan dengan tokoh Nong yang bersedia melakukan pekerjaan berat dan berbahaya demi memenuhi kebutuhan makan. Berikut kutipan yang menunjukkan kebutuhan fisiologis lain pada tokoh Nong.

b) Kebutuhan tempat berteduh

Menurut konsep Maslow, kebutuhan tempat berteduh menjadi kebutuhan fisiologis yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup. Setiap manusia membutuhkan tempat berteduh yang nyaman dan aman agar dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan normal. Berikut kutipan yang menunjukkan kebutuhan tempat berteduh pada tokoh Nong.

Data (4)

Truk itu membunyikan klakson dan berlalu. Nong melihat menara jam kota. Dari menara itu dia harus menuju ke selatan lalu mengikuti denah dari seorang ibu tetangganya, yang anaknya bekerja di pabrik es. Anak ibu itu tinggal di bedeng di belakang pabrik es itu dan akan menampung Nong untuk sementara, sampai dia mendapat pekerjaan.

(Hirata, 2020:39)

Data (4) menunjukkan bahwa Nong membutuhkan tempat berteduh demi menunjang kegiatan mencari pekerjaan di kota. Nong memutuskan merantau sendiri ke kota untuk mencari pekerjaan. Pada awal merantau Nong memutuskan menumpang tinggal di kontrakan anak tetangganya yang juga bekerja di kota. Kontrakan tersebut terletak di gang-gang pasar dengan kondisi yang sangat

sederhana dan berdinding seng. Nong membutuhkan tempat berteduh sesuai melakukan kegiatan selama seharian untuk mencari pekerjaan.

Menurut konsep Maslow (dalam Sobur, 2016:238), kebutuhan tempat berteduh termasuk ke dalam kebutuhan fisiologis. Kebutuhan fisiologis menjadi kebutuhan dasar setiap manusia agar dapat menjalani aktivitas sehari-hari dengan normal. Setiap individu sejak lahir hingga tua membutuhkan tempat tinggal sebagai tempat melakukan segala aktivitas baik secara pribadi atau kelompok keluarga. Kebutuhan ini penting untuk dipenuhi agar setiap individu mendapatkan tempat berlindung dari segala cuaca atau kondisi di lingkungan luar. Individu yang sehat akan selalu bergerak memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang menjadi pendorong untuk bersikap dan bertingkah laku terhadap keadaan sekitar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Nong membutuhkan tempat berteduh untuk menunjang aktivitas sehari-hari. Hal tersebut dibuktikan dengan Nong yang membutuhkan tempat berteduh ketika merantau ke kota untuk mencari pekerjaan. Tempat berteduh bermanfaat bagi Nong untuk tempat beristirahat atau melakukan kegiatan privasi setelah seharian berada di luar untuk melamar kerja. Nong dapat terhindar dari keadaan berbahaya di luar karena mendapatkan tempat berlindung. Nong memenuhi kebutuhan tempat berteduh dengan cara menumpang di kontrakan anak tetangganya. Nong sebagai individu yang aktif dan penentu tingkah laku berupaya memenuhi kebutuhan-kebutuhannya agar kehidupan berjalan secara normal. Nong memiliki kemampuan sosial yang baik sehingga orang lain mengijinkannya untuk menumpang tinggal. Kutipan berikut juga menunjukkan kebutuhan tempat berteduh pada tokoh Nong.

Data (5)

Rupanya Nong sudah menungguku sejak tadi. Di atas meja kayu yang diterangi lampu minyak ada dua cangkir kopi. Aku duduk berseberangan dengannya. Kulihat sekeliling. Inilah rumah seorang perempuan penambang timah. Dinding papan tua yang tak pernah dicat berwarna kecokelatan. Di beberapa bagian terlukis bendang hitam karena asap lampu minyak. Segala hal tampak hangus.

(Hirata, 2020:113)

Data (5) menunjukkan Nong memenuhi kebutuhan tempat berteduh secara sederhana. Rumah yang ditempati Nong adalah rumah keluarga. Setelah ayah dan ibunya meninggal, adik-adiknya menikah dan tinggal di rumah suaminya, Nong tinggal sendiri di rumah tersebut. Rumah Nong menggambarkan rumah seorang penambang timah yang memiliki hidup sulit dan keras. Hal tersebut karena Nong sebagai penambang timah harus bertarung dengan mara bahaya setiap harinya untuk mendapatkan uang demi memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Meski demikian, Nong merasa nyaman dengan rumahnya karena Nong memiliki tempat untuk menunjang kegiatan sehari-harinya. Di tempat itu juga, Nong melakukan kegiatan belajar catur yang menjadi kebutuhan tingkat yang lebih tinggi.

Tempat tinggal menjadi salah satu kebutuhan fisiologis yang harus terpenuhi. Pemenuhan kebutuhan tempat tinggal setiap individu atau kelompok terwujud secara berbeda-beda bergantung pada perekonomian yang dimiliki. Individu atau kelompok dengan perkenomian rendah memuaskan kebutuhan tempat tinggal secara sederhana. Setiap individu secara bebas dapat berupaya memenuhi kebutuhan yang timbul sebagai pendorong bertingkah laku. Individu sebagai pribadi yang bebas tidak dikendalikan oleh lingkungan atau alam bawah sadar sehingga termotivasi untuk tumbuh. Menurut konsep Maslow (dalam Siagian, 2004:149) menyebutkan bahwa pemuasan kebutuhan tempat tinggal pada seseorang dengan perekonomian rendah terpenuhi secara sederhana agar terhindari dari sinar matahari, hujan, dan dinginnya malam tanpa memperdulikan ukuran, kondisi lingkungan, atau bahan yang digunakan. Penghasilan yang didapat tidak mendukung invididu atau kelompok tersebut untuk meningkatkan pemuasan kebutuhan tempat berteduh dengan memperhatikan memperhatikan estetika, bahan yang bagus, ataupun banyak atau lebarnya rumah yang dimiliki.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa kebutuhan tempat berteduh pada setiap orang berbeda-beda. Nong sebagai penambang timah membutuhkan tempat yang dapat digunakan beristirahat dan beraktivitas meskipun terwujud secara sederhana. Nong tidak dapat memperhatikan perwujudan rumah terkait estetika atau kualitas karena terbentur oleh perekonomian yang rendah. Nong

membutuhkan rumah sebagai tempat beristirahat tanpa harus merasa takut dan was-was seperti ketika merantau di kota dan tinggal di emperan toko.

Data-data di atas menunjukkan bahwa tokoh Nong mampu memenuhi kebutuhan tempat berteduh dengan wujud yang berbeda-beda, yakni dengan menumpang dan menempati rumah sendiri. Sebagai seorang pekerja, Nong hanya membutuhkan tempat yang dapat menampungnya dari cuaca luar dan kondisi lingkungan luar yang dapat membahayakan. Upaya Nong memenuhi kebutuhan tempat berteduh tidak terlepas dari kemampuan emosionalnya sehingga mampu membangun hubungan personal yang baik dengan orang lain sehingga orang-orang bersedia menampungnya.

c) Kebutuhan tidur

Kebutuhan tidur sebagai salah kebutuhan fisiologis yang menunjang kehidupan setiap individu. Setiap orang berada di tahap membutuhkan kebutuhan tidur karena kekurangan energi dan muncul rasa mengantuk. Individu membutuhkan waktu untuk tidur agar segala aktivitas lain dapat berjalan dengan baik. Berikut kutipan yang menunjukkan kebutuhan tidur pada tokoh Nong.

Data (6)

Digenggamnya gagang cangkul kuat-kuat, digigitnya ujung hijab, untuk mengumpulkan segenap tenaga, dihantamkannya cangkul ke tanah yang liat, lumpu tehambur ke wajahnya. Malamnya dia tidur melengkung kelelahan sambil memeluk buku Bahasa Indonesia hadiah dari ayahnya itu.

(Hirata, 2020:67)

Data (6) menunjukkan kebutuhan tidur pada tokoh Nong berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan-kebutuhan fisiologis lain. Hal tersebut dibuktikan dengan tokoh Nong yang memenuhi kebutuhan tidur untuk menunjang aktivitas pemenuhan kebutuhan lain seperti kebutuhan makan melalui pekerjaan sebagai penambang timah. Pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan berat yang membutuhkan stamina dan energi besar karena termasuk pekerjaan yang berbahaya.

Menurut konsep Maslow, kebutuhan tidur menjadi salah satu kebutuhan fisiologis yang dibutuhkan untuk bertahan hidup (Sobur, 2016:238). Kebutuhan

tidur harus terpuaskan agar individu tetap sehat dan dapat menjalani aktivitas sehari-hari dengan normal. Setiap individu secara alami akan mengalami rasa mengantuk akibat rasa lelah karena telah melakukan berbagai aktivitas. Kebutuhan ini berguna untuk mendukung kebugaran dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kebutuhan tidur pada setiap orang berbeda-beda. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas ataupun profesi yang dilakukan oleh seseorang. Pada pekerja berat yang menggunakan fisik, tidur sangat membantu untuk mengembalikan energi yang telah digunakan seharian dan sehingga tubuh tetap sehat. Hal tersebut dibuktikan dengan tokoh Nong memanfaatkan waktu yang dimiliki untuk tidur. Nong tidak menggunakan waktu selain bekerja untuk bertemu teman, nongkrong, atau mempelajari sesuatu. Nong harus menjaga fisik tetap aman dan sehat agar dapat bekerja secara baik dengan segala rintangan yang mungkin terjadi, seperti bertemu hewan liar di sungai, rawan longsor ketika hujan, dan terkena terik matahari seharian. Nong mampu mengatur waktu yang dimiliki agar tetap mencari uang dengan baik.

Data-data di atas menunjukkan bahwa kebutuhan fisiologis menjadi kebutuhan paling fundamental bagi manusia karena pada saat kebutuhan fisiologis terpenuhi maka manusia akan terbantu untuk memenuhi kebutuhan lain dan sebagai pendorong aktivitas-aktivitas lain seperti bekerja atau berpikir. Kebutuhan seks tidak ditemukan pada tokoh Nong karena novel *Buku Besar Peminum Kopi* lebih fokus menceritakan perjuangan Nong untuk bertahan hidup dengan perekonomian keluarga yang rendah sehingga harus menghabiskan masa kanak-kanak hingga dewasa untuk bekerja. Nong sebagai makhluk yang aktif selalu berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang berhubungan dengan fisiknya. Nong memiliki kemampuan menyelesaikan permasalahan yang timbul baik dalam hal fisik, emosi, atau sosial sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan secara individual atau yang berhubungan dengan orang lain.

4.2 Kebutuhan Rasa Aman dalam Novel *Buku Besar Peminum Kopi Karya Andrea Hirata*

Kebutuhan rasa aman muncul di semua usia baik anak-anak hingga dewasa. Setiap individu mengharapkan keadaan lingkungan yang mampu memberikan rasa aman baik secara fisik maupun psikologis. Menurut Maslow, kebutuhan rasa aman mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya (Koeswara, 1991:121). Rasa aman pada anak-anak dapat tumbuh melalui lingkungan keluarga dengan cara didik dan perlakuan yang baik serta kebebasan anak dalam berekspresi. Individu sebagai pribadi yang bebas dalam mengekspresikan segala kemampuan membutuhkan lingkungan yang nyaman agar dapat berkembang dan kehidupan lebih bermakna. Berikut bentuk-bentuk kebutuhan rasa aman pada tokoh Nong.

a) Jaminan perlindungan terhadap kondisi yang berbahaya atau mencekam

Perwujudan kebutuhan rasa aman ini terjadi ketika seseorang berada pada situasi yang mencekam. Keadaan lingkungan sekitar menimbulkan perasaan takut, cemas, bingung, ataupun was-was. Setiap manusia seringkali berada pada situasi demikian yang berdampak pada kenyamanan psikologis maupun keselamatan secara fisik. Setiap manusia membutuhkan keadaan lingkungan yang nyaman dan aman demi kelancaran kegiatan sehari-hari. Berikut kutipan yang menunjukkan kebutuhan rasa aman tokoh Nong terhadap kondisi yang berbahaya.

Data (7)

Semakin malam, Nong semakin takut. Apalagi setelah toko-toko tutup dan kota mulai sepi. Menjelang tengah malam taman kota menjelma menjadi dunia lain yang tak pernah dilihat siapa pun selama siang. Muncul orang-orang berpakaian aneh, motor kebut-kebutan, perempuan berteriak-teriak, pria-pria sangar datang dari arah pelabuhan sambil membawa botol minuman, orang-orang aneh bermunculan dari sudut-sudut yang gelap lalu berebut menguasai emper-emper toko. Setiap malam Nong kecil merasa tercekam.

(Hirata, 2020:58)

Data (7) menunjukkan bahwa tokoh Nong membutuhkan rasa aman karena dihadapkan dengan keadaan mencekam dan berbahaya ketika hidup menggelandang sendiri di kota. Gadis berusia 12 tahun itu merantau sendiri ke kota untuk mencari pekerjaan demi menafkahi keluarganya. Kondisi kota yang berbeda dengan kampungnya seringkali membuatnya takut terutama pada malam hari untuk anak kecil seusianya. Pada awalnya Nong menumpang tempat tinggal kepada anak tetangganya hingga akhirnya hidup menggelandang di jalanan. Setiap malam se usai mencari pekerjaan. Nong menetap di taman kota namun kondisi taman kota pada malam hari cukup berbahaya bagi anak seusianya yang menggelandang sendiri. Upaya Nong untuk memenuhi kebutuhan rasa aman dilakukan dengan terus berjalan ke emperan toko yang terang agar terhindar dari situasi yang berbahaya. Nong memiliki sikap yang tangguh dan mampu menyelesaikan permasalahan dengan tanggap sehingga mampu bertahan dan mencari solusi untuk memenuhi kebutuhan rasa aman. Lebih lanjut, upaya Nong dalam memenuhi kebutuhan rasa aman dengan kembali ke kampung halamannya dan berkumpul dengan keluarganya.

Menurut konsep Maslow (dalam Jaenudin, 2015:131) salah satu bentuk ekspresi dari kebutuhan rasa aman timbul karena individu berada pada keadaan gawat atau gelombang kejahatan. Setiap individu yang berada pada keadaan terdesak atau terancam membutuhkan perlindungan atau bantuan dari keadaan di sekitarnya. Kebutuhan ini harus terpenuhi agar individu tersebut mampu melanjutkan hidup dan menjalankan segala aktivitas tanpa perasaan takut dan cemas. Sejalan dengan pendekatan humanistik bahwa manusia sebagai individu yang aktif dan bebas berkembang, hal tersebut harus didorong oleh lingkungan yang menunjang sehingga terbentuk perasaan aman dan nyaman dalam upaya pemenuhan diri.

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan adanya kebutuhan rasa aman pada tokoh Nong sebagai jaminan perlindungan terhadap kondisi yang berbahaya atau mencekam. Nong membutuhkan lingkungan yang aman dan nyaman sehingga tidak merasa takut setiap kali keadaan membahayakan keselamatan fisiknya. Nong memiliki potensi emosional yang baik berupa daya juang sehingga

selalu berusaha mencari cara keluar dari segala permasalahan yang dihadapinya. Nong mampu keluar dari perasaan takut terhadap lingkungan sekitarnya dengan cara selalu berpindah tempat ke teras toko yang lebih terang hingga memutuskan pulang ke kampungnya dan berkumpul bersama ibu dan ketiga adiknya.

b) Jaminan pekerjaan

Pekerjaan menjadi salah satu hal yang dibutuhkan setiap orang pada usia seharusnya. Bekerja sebagai cara agar mendapatkan uang sehingga setiap manusia mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Bahkan pada situasi tertentu seusia anak-anak juga bekerja demi terpenuhinya kebutuhan-kebutuhannya sehingga dapat melanjutkan hidup. Orang dewasa yang tidak bekerja seringkali merasa cemas dan bingung karena tidak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya yang membutuhkan uang. Berikut data yang menunjukkan jaminan pekerjaan pada tokoh Nong.

Data (8)

Nong sendiri bermalam-malam gelisah. Dia gamang memikirkan apa yang selalu dikatakan orang tentang anak tertua. Kini dia mengerti mengapa dalam perjalanan ke pemakaman itu orang-orang memperhatikannya. Anak kecil itu bahkan tak sepenuhnya paham makna kata *tanggung jawab* namun nalurinya berkata dia harus berani mengambil alih peran ayahnya. Apalagi ibunya tak reda dirundung sedih. Di sisi lain Nong takut membayangkan akibat dari kata tanggung jawab itu. Apakah dia harus bekerja? Bagaimana dia akan menghidupi ibu dan tiga orang adik? Apakah dia harus berhenti sekolah? Padahal dia sangat menyukai sekolah. Nong bingung dan cemas karena masih terlalu kecil untuk dibenturkan pada masalah seberat ini.

(Hirata, 2020:35)

Data (8) menunjukkan Nong butuh merasa aman terhadap kondisi perekonomian keluarganya semenjak ayahnya meninggal dunia. Ayahnya menjadi satu-satunya anggota keluarga yang bekerja sehingga setelah kepergian ayahnya tidak ada anggota keluarga yang memiliki penghasilan. Ibu dan ketiga adiknya mengalami kesulitan kebutuhan makan sehari-hari sehingga membuat Nong merasa cemas dan takut karena tidak tahu apa yang harus dilakukan. Upaya Nong

untuk keluar dari keadaan ini dilakukan dengan memutuskan mencari pekerjaan di kota. Ibu Nong sebagai anggota tertua tidak dapat bekerja karena ketiga adik-adiknya masih sangat kecil dan membutuhkan ibunya setiap waktu. Nong sebagai anak tertua memutuskan mengambil alih peran ayahnya menjadi tulang punggung keluarga. Nong memiliki potensi emosional yang baik sehingga rela berkorban dan pantang menyerah dalam berjuang memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Nong tidak ingin ibu dan ketiga adiknya mengalami kesulitan.

Menurut konsep Maslow (dalam Jaenudin, 2015:130) menyebutkan bahwa kebutuhan rasa aman dapat memotivasi individu untuk mencari kerja. Pekerjaan menjadi salah satu wujud ketentraman individu agar tidak merasa cemas dan takut terhadap pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Individu yang memiliki pekerjaan dapat menjalani aktivitas sehari-hari dengan nyaman karena memiliki uang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup lain seperti kebutuhan makanan yang harus terpenuhi untuk bertahan hidup. Berdasarkan psikologi humanistik bahwa manusia sebagai makhluk yang aktif menuju pemenuhan diri. Proses perkembangan setiap individu membutuhkan lingkungan yang nyaman agar mendukung individu dalam memaksimalkan potensinya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa jaminan pekerjaan menjadi sebuah kebutuhan individu agar dapat merasa aman. Orang yang memiliki pekerjaan tidak merasa takut dan was-was untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dan bertahan hidup. Hal tersebut dibuktikan dengan tokoh Nong yang mengalami perasaan bingung dan cemas ketika tidak ada anggota keluarga yang bekerja sejak ayahnya meninggal dunia. Nong dan keluarga mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan-kebutuhan lain karena tidak adanya pendapatan. Kondisi demikian mendorong Nong untuk berjuang dan memikirkan solusi atas permasalahan tersebut. Nong memiliki daya emosional yang baik sehingga memiliki jiwa pejuang dan rela berkorban untuk keluarganya. Nong mengupayakan terpenuhinya jaminan pekerjaan dengan cara putus sekolah dan mencari pekerjaan.

c) Jaminan perlindungan dan keadilan dalam pekerjaan

Jaminan perlindungan dan keadilan dalam pekerjaan berkaitan dengan perlindungan fisik maupun psikologis. Sering kali lingkungan pekerjaan tidak mendukung kenyamanan pekerja sehingga menghambat kinerja. Orang yang terjamin keadaannya di lingkungan pekerjaan akan meningkatkan produktivitas sebagai pekerja. Berikut kutipan yang menunjukkan jaminan perlindungan dan keadilan dalam pekerjaan pada tokoh Nong.

Data (9)

Setiap hari Nong menggigil kedinginan karena berendam. Dia juga mulai gugup karena sudah seminggu mendulang, dari pagi hingga petang, timah tak kunjung datang. Pria-pria penambang itu dulu menertawakannya karena anak mencoba-coba menambang, kini mereka mengejeknya karena dia telah bekerja keras namun tak mendapat timah. Kata mereka anak perempuan itu mustahil bisa menemukan timah. Bahwa dia akan menyerah seperti banyak orang lainnya, bahwa mendulang timah adalah keniscayaan lelaki, lading tambang adalah lelaki, bahkan timah itu sendiri, adalah lelaki.

(Hirata, 2020:66)

Data (9) menunjukkan adanya kebutuhan rasa aman di lingkungan kerja pada tokoh Nong. Penambang timah menjadi salah satu pekerjaan berat karena membutuhkan fisik yang kuat. Penambang timah selalu dihadapkan dengan kondisi berbahaya seperti berendam berjam-jam di sungai, hewan liar, dan rawan tertimbun ketika hujan deras. Tidak ada jaminan dari lingkungan atau masyarakat sekitar tentang keselamatan penambang timah. Nong juga membutuhkan rasa adil dari rekan-rekan kerjanya sesama penambang timah karena dia terus diejek dan dicemooh karena menjadi satu-satunya penambang timah perempuan. Teman-teman kerjanya selalu memandang dia tak mampu bekerja sebagai penambang timah.

Menurut konsep Maslow (dalam Siagian, 2004:150) bahwa kebutuhan rasa aman dapat berwujud fisik atau psikologis. Keamanan fisik dibutuhkan pekerja agar terhindar dari pekerjaan atau keadaan berbahaya ketika bekerja yang dapat mengancam keselamatan pekerja. Setiap individu ingin bekerja dengan nyaman

dan aman tanpa dari lingkungan sekitar. Keamanan psikologis pekerja diwujudkan dalam bentuk keadilan antar pekerja. Keadilan dalam lingkungan kerja dapat menumbuhkan rasa aman pekerja sehingga dapat timbul hubungan yang harmonis dan rukun antar pekerja. Hal tersebut menyatakan bahwa kebutuhan rasa aman diperlukan dalam lingkungan kerja agar menumbuhkan perasamaan individu atau menciptakan hubungan baik pada kelompok kerja.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa setiap individu yang bekerja membutuhkan jaminan perlindungan di lingkungan kerja. Kenyamanan menjadi aspek utama yang dibutuhkan pekerja baik secara fisik maupun psikologis. Lingkungan seringkali menjadi penghambat produktivitas pekerja karena adanya hubungan personal yang buruk. Nong bekerja seharian di sungai dengan risiko muncul hewan liar atau terjadi longsor sewaktu bekerja. Nong tidak mendapatkan jaminan terhadap kondisi tersebut. Namun demikian, Nong tetap melakukan pekerjaan berbahaya tersebut agar dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Nong juga seringkali dipandang rendah oleh pekerja lain karena mereka beranggapan bahwa Nong tidak akan bisa menjadi penambang timah yang merupakan pekerjaan khusus laki-laki. Namun dengan jiwa yang tangguh dan terus berjuang Nong tidak memperdulikan kejadian-kejadian tersebut hingga Nong mampu bekerja puluhan tahun sebagai penambang timah.

Data-data di atas bahwa kebutuhan rasa aman pada tokoh Nong timbul karena manusia mendambakan kehidupan yang nyaman dan sejahtera sehubungan dengan tokoh Nong yang mengupayakan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut agar mendapat kehidupan yang tentram dan menyenangkan baik secara individu atau kelompok di keluarga atau masyarakat. Potensi fisik dan emosional yang tangguh dan tidak mudah menyerah membuat Nong menjadi pribadi yang aktif dan berusaha menumbuhkan rasa aman terhadap berbagai permasalahan hidupnya sehingga mendapatkan jaminan perlindungan terhadap kondisi yang mencekam dan berbahaya, jaminan pekerjaan, serta jaminan perlindungan dan keadilan dalam pekerjaan.

4.3 Kebutuhan Cinta dan Rasa Memiliki dalam Novel *Buku Besar Peminum Kopi* Karya Andrea Hirata

Cinta menjadi naluri yang dimiliki setiap manusia sebagai makhluk yang hidup bersamaan. Koeswara (1991:122) mendefinisikan kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki sebagai kebutuhan yang mendorong hubungan afektif atau ikatan emosional antar individu. Kebutuhan ini mendorong perasaan saling mencintai, menghargai, dan kasih sayang antar individu. Setiap individu membutuhkan perasaan tersebut agar dapat berhubungan baik dalam kelompok keluarga atau masyarakat. Kebutuhan ini tidak terbatas pada cinta lawan jenis, namun juga dalam pergaulan yang lebih luas, seperti persahabatan, orang tua, rekan kerja, dan sebagainya. Berikut kutipan yang menunjukkan kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki pada tokoh Nong.

a) Cinta dalam Pertemanan atau Persahabatan

Kebutuhan cinta dan rasa memiliki dapat muncul sebagai kebutuhan sosial yang terjadi dalam lingkup pertemanan. Kebutuhan ini tidak selalu muncul kepada lawan jenis sebagai bentuk kebutuhan pasangan tetapi juga dapat muncul sebagai kebutuhan mendalam kepada teman sekolah, teman kerja, atau teman bermain. Manusia seringkali ikut merasa sedih ketika temannya sedih, pun ikut merasa bahagia ketika temannya bahagia. Hal seperti ini yang juga dibutuhkan manusia ketika menjadi bagian dari masyarakat. Adanya ikatan emotional mendalam dengan teman sebagai salah satu kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial. Berikut kutipan yang menunjukkan kebutuhan cinta dalam pertemanan atau persahabatan tokoh Nong.

Data (10)

Setelah menyiapkan tasnya, pada ibunya, Nong bilang ingin berjumpa dengan kawan-kawannya di tempat mereka biasa bermain di lapangan sekolah. Dulu setiap minta izin pada ibuya untuk bermain di sana, Nong selalu gembira, kini dia muram. Syalimah tahu di lapangan itu Nong akan mengucapkan perpisahan pada kawan-kawannya.

(Hirata, 2020:37)

Data (10) menunjukkan hubungan Nong dan teman-teman sekolahnya telah bersahabat baik. Kutipan tersebut menggambarkan mereka sangat dekat dan saling berterima sehingga merasa sedih karena akan berpisah. Sehari-harinya Nong banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya baik untuk bersekolah atau bermain sehingga Nong dan teman-temannya memiliki ikatan emosional mendalam satu sama lain. Teman-teman Nong menyayangkan keputusan Nong untuk berhenti sekolah dan memilih bekerja namun mereka memahami keadaan yang membuat Nong mengambil keputusan demikian.

Menurut konsep Maslow, salah satu wujud pemenuhan kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki berbentuk pertemanan atau persahabatan. Setiap individu butuh satu atau beberapa orang dekat baik dari keluarga atau lingkungan agar dapat saling mencurahkan segala keresahan dan perasaan satu sama lain. Kebutuhan ini timbul sebagai salah satu wujud manusia hidup sebagai makhluk sosial (Siagian, 2004:152). Ikatan mendalam dengan teman-teman menjadi wujud adanya perasaan saling sayang atau saling perhatian antar sesama. Kebutuhan ini membuat individu terhindar dari perasaan terasing akan kelompok atau masyarakat. Kebutuhan cinta dan rasa memiliki timbul sebagai kebutuhan yang hadir ketika individu berupaya menjadi apa yang diinginkan. Individu membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitar agar potensi yang dimiliki dapat tersalurkan dengan baik. Berdasarkan hal tersebut bahwa Nong mampu memenuhi kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki dalam lingkup pertemanan atau persahabatan. Setiap manusia secara wajar merasa sedih jika berpisah dengan teman-temannya.

b) Cinta dalam hubungan dengan lawan jenis

Kebutuhan ini dapat terwujud dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan. Setiap orang seringkali merasa butuh untuk dicintai dan merasa dimiliki. Cinta kepada lawan jenis sebagai naluri alamiah yang wajar dirasakan seseorang kepada orang yang disukainya. Kebutuhan ini tidak terbatas pada perasaan suka secara sepihak tetapi tumbuh sebagai perasaan saling mencintai. Berikut kutipan yang menunjukkan kebutuhan cinta dalam hubungan dengan lawan jenis pada tokoh Nong.

Data (11)

Nong dan Ilham telah saling menyukai dengan cara yang terkatakan. Ketika akan berpisah, keduanya merasakan kehilangan, juga dengan cara yang terkatakan. Anak-anak itu bergandengan tangan, susah payah mereka menahan nangis.

(Hirata, 2020:37)

Data (11) menunjukkan adanya Nong mengalami perasaan saling suka dengan teman sekolahnya, Ilham. Nong sebagai manusia biasa membutuhkan naluri ini merasa bahagia setiap bertemu dengan Ilham. Perasaan mendalam dirasakan keduanya ketika mereka terpaksa berpisah karena Nong harus merantau ke kota.

Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki tertuju pada hubungan emosional dan mendalam antara individu baik sejenis atau lawan jenis yang dapat menciptakan perasaan yang sehat Menurut Maslow (dalam Jaenudin, 2015:132) menyebutkan cinta berbeda dengan seks yang menjadi kebutuhan fisiologis.. Wujud kebutuhan ini dapat membuat individu menjadi bahagia dan tidak merasa asing dari lingkungan sekitar. Setiap individu wajar merasakan suka dan cinta kepada lawan jenis sebagai manusia yang normal. Bentuk rasa tersebut yang harus diarahkan pada hal baik atau sehat agar tidak menjadi sekedar kebutuhan seks saja. Kebutuhan cinta terhadap lawan jenis ada yang berbentuk B-love, yakni yang berhubungan dengan cinta positif yang tidak berniat mengubah atau memanfaatkan orang lain sehingga dapat berkembang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki terhadap lawan jenis pada tokoh Nong juga terjadi pada masa kanak-kanak. Kebutuhan ini terwujud dengan perasaan saling suka antara Nong dan temannya, Ilham. Nong menjalani hubungan yang sehat sesuai usianya dengan hanya saling memendam sehingga perasaan tersebut tidak berbentuk kepada kebutuhan fisiologis. Hubungan Nong dan Ilham mendalam sehingga menyebabkan perasaan sedih satu sama lain ketika akan berpisah untuk waktu yang tidak tentu. Kebutuhan ini timbul sebagai kebutuhan B-love dengan bentuk cinta yang positif tanpa mengekang atau mempengaruhi orang lain agar dapat

berkembang. Hal tersebut dibuktikan dengan Ilham yang tidak melarang atau mengekang Nong untuk pergi merantau ke kota karena memberikan kesempatan kepada Nong untuk berkembang dan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dan keluarganya. Kutipan berikut juga sebagai kebutuhan cinta terhadap lawan jenis.

Data (12)

Dari formasi buka awalnya, Nong menyodorkan satu pion, hanya sekadar semacam mantan istri yang bertanya secara baik-baik pada mantan suami, bagaimanapun juga lelaki itu pernah dicintainya, namun Matarom langsung membentuk pion itu dengan kudanya lewat satu gerakan yang tak bisa disebut sopan, *crak!*

(Hirata, 2020:293)

Data (12) menunjukkan bahwa Nong juga pernah menyukai mantan suaminya, Matarom. Perlakuan buruk mantan suaminya tidak menghilangkan bahwa Nong juga pernah mencintai pria tersebut. Masa lalu buruk yang dilakukan mantan suami Nong membekas di ingatannya sehingga memotivasi Nong untuk mencari kebebasan terhadap keadaan dan ingatan ketika mantan suaminya selalu memperlakukan dengan buruk.

Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki dapat berwujud kedetakan dengan lawan jenis atau menerima dan memberi cinta. Maslow (dalam Rostanawa, 2018:65) menyebutkan cinta sebagai antar pasangan yang melibatkan perasaan saling menghargai, menghormati, dan mempercayai. Adanya hubungan harmonis dan mendalam kepada lawan jenis menjadi suatu hal yang tidak dapat dihindari sebagai makhluk sosial. Perasaan tersebut dapat tumbuh karena individu membutuhkan pasangan yang dapat menghilangkan rasa kekosongan. Keadaan demikian dalam konsep Maslow disebut sebagai D-love. Kebutuhan ini timbul karena pemenuhannya dilakukan dengan tujuan menghilangkan kesepian.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki tokoh Nong pada usia dewasa tidak berjalan dengan baik. Nong tidak mendapatkan perasaan cinta dari suaminya. Nong menikah dengan mantan suaminya atas permintaan ibunya agar Nong tidak kesepian. Pernikahan berakhir karena mantan suaminya selingkuh hingga memiliki anak dengan perempuan lain.

Nong yang memiliki emosional yang baik sehingga menghadapi segala permasalahan dengan bijak.

Data-data di atas menunjukkan bahwa perasaan cinta sebagai perasaan mendalam baik pada teman, lawan jenis, atau keluarga. Kebutuhan cinta dan rasa memiliki pada tokoh Nong terpenuhi melalui hubungan persahabatan sedangkan kebutuhan cinta terhadap lawan jenis pada tokoh Nong tidak terpenuhi. Kebutuhan cinta tokoh Nong pada masa dewasa tidak berjalan baik karena pernikahannya berakhir dan Nong tidak mendapat balasan cinta dari mantan suaminya. Dengan demikian, Nong sebagai makhluk sosial tidak dapat memungkiri perasaan sayang yang timbul kepada orang lain meskipun terwujud secara sepihak.

4.4 Kebutuhan Harga Diri dalam Novel *Buku Besar Peminum Kopi* Karya Andrea Hirata

Kebutuhan harga diri muncul pada setiap manusia sebagai makhluk sosial. Maslow (dalam Koeswara, 1991:124) membagi kebutuhan akan rasa harga diri menjadi dua, yaitu kebutuhan penghargaan dari diri sendiri dan orang lain. Penghargaan diri sendiri berwujud rasa percaya diri, kemandirian, dan kebebasan pada individu. Penghargaan dari orang lain berupa pengakuan atau penghormatan orang lain atas prestasi yang dilakukan. Setiap individu membutuhkan penghargaan agar yakin terhadap dirinya sendiri telah berhasil menjadi diri sendiri atau bagian masyarakat sehingga tidak menimbulkan perasaan tertinggal atau perasaan lemah dari pada lainnya. Berikut kutipan yang menunjukkan kebutuhan akan harga diri pada tokoh Nong.

a) Kebutuhan penghargaan diri sendiri

Kebutuhan ini terwujud dengan rasa bangga pada diri sendiri karena telah melalui banyak hal dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Manusia dalam pendekatan humanistik sebagai makhluk yang aktif sehingga selalu bergerak menyelesaikan permasalahan yang timbul baik dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Berikut kutipan yang menunjukkan kebutuhan penghargaan diri sendiri pada tokoh Nong.

Data (13)

Namun tengoklah, 15 tahun lebih berlalu dan dengan bangga Nong dapat berkata bahwa dengan sekuat kemampuannya dia telah memberikan uang terbaik untuk ibu dan ketiga adiknya; Lana, Ulma, dan Ania. Tak pernah dia lalai meski hanya sedikit mengemban kewajibannya sebagai anak tertua. Kepentingannya sendiri adalah nomor dua baginya.

(Hirata, 2020:70)

Data (13) menunjukkan terpenuhinya kebutuhan harga diri pada tokoh Nong yang berasal dari sendiri. Nong bangga terhadap dirinya sendiri karena menafkahi ibu dan ketiga adiknya dengan menjadi tulang punggung keluarga. Profesi penambang timah dilakukan oleh Nong agar dapat memenuhi kebutuhan makan dirinya dan keluarganya. Nong sebagai perempuan dengan profesi penambang timah menunjukkan kontradiksi dengan latar belakang budayanya, yaitu Melayu Ketumbi. Perempuan di kampung tersebut tidak ada yang bekerja sebagai penambang timah. Hal tersebut karena pekerjaan tersebut dianggap hanya cocok sebagai pekerjaan laki-laki dan perempuan tidak akan mampu. Nong juga mendapat cemoohan dan hinaan ketika pertama kali terjun sebagai penambang timah. Pekerja lain meremehkannya karena dianggap tidak akan mampu mendapat timah dengan tubuh sekecil itu. Namun hal tersebut berubah ketika beberapa hari menambang Nong mendapatkan timah. Bahkan jumlah yang didapat cukup besar daripada jumlah yang didapat pekerja pria. Nong memiliki fisik yang tangguh dan sikap bekerja keras dan pantang menyerah sehingga dia mampu bertahan puluhan tahun sebagai penambang timah.

Kebutuhan ini akan menimbulkan kebanggaan diri sendiri karena telah berhasil melalui permasalahan yang dialami ataupun keberhasilan mendapatkan sesuatu dengan usaha. Menurut konsep Maslow bahwa kepercayaan diri menjadi salah satu bentuk penghargaan terhadap diri sendiri (Jaenudin, 2015:133). Setiap individu yang memiliki kebanggaan dan merasa dirinya berharga akan lebih produktif melakukan atau menghasilkan sesuatu sehingga bentuk kebutuhan ini memberikan dampak yang positif terhadap kehidupan individu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa perasaan harga diri kepada diri sendiri didapat ketika individu berhasil melewati dan menyelesaikan suatu permasalahan. Individu dapat merasa bangga karena berhasil bertahan dan menjadi manusia yang lebih kuat setelah adanya permasalahan tersebut. Hal tersebut dibuktikan oleh tokoh Nong yang merasa bangga karena mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang berakar dari perekonomian hingga mampu bertahan selama itu. Nong sebagai pribadi yang tangguh dan emosional yang baik sehingga mampu menyelesaikan setiap permasalahan.

b) Penghargaan diri dari orang lain

Kebutuhan ini timbul sebagai bentuk bangga dan hormat orang lain terhadap kita. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan rasa dihargai oleh orang lain sehingga merasa di terima menjadi bagian dari masyarakat. Secara sadar atau tidak manusia berusaha untuk memiliki kedudukan di antara orang lain agar tidak direndahkan atau diremehkan. Berikut kutipan yang menunjukkan penghargaan diri dari orang lain.

Data (14)

Respek, Demikian orang-orang pada Nong sekarang. Di pasar, perempuan-perempuan menyalaminya dan pria-pria mengangguk hormat padanya. Beberapa ibu sambil terharu menyampaikan padanya bahwa dulu suaminya melarang anak-anak perempuannya menyentuh papan catur, sekarang bahkan membiarkan bocah-bocah perempuan itu main catur.

(Hirata, 2020:247)

Data (14) menunjukkan terpenuhinya kebutuhan harga diri pada tokoh Nong yang terwujud dengan penghargaan dan penghormatan dari orang lain. Sejak kecil Nong seringkali diremehkan. Bermula dari pekerjaannya sebagai penambang timah. Hingga saat Nong mulai mencoba mengikuti perlombaan catur. Di kampungnya, catur identik dengan maskulinitas. Tidak ada perempuan yang bermain catur. Hal tersebut karena catur dianggap hal sensitive menyangkut aturan, tradisi, dan budaya di Kampung Ketumbi. Nong menunjukkan kontradiksi dengan latar belakang budayanya mendapat perhatian keras dari masyarakat. Hingga akhirnya Nong diberikan kesempatan ikut dalam perlombaan catur. Nong

mengalami banyak kesulitan selain dari tekanan orang-orang pria terkait kesakralan catur, Nong juga mengalami kesulitan untuk mempelajari teknik bermain catur. Nong yang biasanya mengandalkan kekuatan fisik sebagai penambang timah, harus menggunakan kemampuan daya pikirnya untuk memahami permainan catur dan mempelajari teknik-tekniknya. Namun usaha Nong tidak sia-sia karena akhirnya dia dapat membuktikan bahwa dia juga dapat bermain catur bahkan mendapat pengakuan dari orang-orang pengamat catur. Hingga akhirnya banyak orang yang menghormati dan meyakini kemampuan catur Nong sehingga merubah banyak pemikiran orang bahwa catur hanyalah permainan laki-laki.

Hidup bermasyarakat menjadikan individu ingin dianggap dan diterima di masyarakat tersebut sehingga individu mampu melakukan berbagai usaha dan prestasi agar dapat diterima dengan baik. Menurut konsep Maslow (dalam Jaenudin, 2015:134) bahwa penghargaan dari orang lain dapat menumbuhkan harga diri individu terhadap usaha dan prestasi yang dilakukan. Pemuasan harga diri pada individu timbul akibat pengakuan orang lain terhadap diri sendiri sehingga menumbuhkan rasa berharga menjadi bagian dari masyarakat.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa setiap individu butuh pengakuan menjadi bagian dari masyarakat. Harga diri timbul atas apa yang telah dilakukan oleh seseorang. Hal tersebut dibuktikan dengan Nong yang juga butuh pengakuan dari masyarakat sehingga dia harga diri timbul atas perbuatan yang dilakukan. Upaya dalam mendapatkan pengakuan tersebut tidak mudah karena Nong sering mendapat ejekan dan cemoohan dari masyarakat di kampungnya namun dengan sikap Nong yang pantang menyerah dan fokus pada apa yang dilakukan membuat Nong berbalik mendapat kehormatan dari pada ejekan. Kekuatan fisik dan daya juangnya membuat Nong mampu melakukan suatu hal yang kontradiksi di lingkungannya. Nong juga mampu menggunakan kemampuan berpikrnya sehingga menjadikan orang-orang yang meremekannya menjadi memberi hormat dan pengakuan terhadapnya. Sikap Nong mampu merubah pandangan masyarakat di kampungnya yang semula berpikir Nong hanya hidup sebagai penambang timah menjadi memiliki prestasi akibat kemampuannya

mengikuti perlombaan catur dan menjadi satu-satunya pecatur perempuan di kampungnya.

Data-data di atas menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan harga diri pada setiap orang berbeda-beda dan tidak mudah. Kebutuhan ini timbul sebagai akibat perjuangannya baik sebagai individu ataupun anggota masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan kebutuhan harga diri pada tokoh Nong yang timbul sebagai akibat kehidupan keras yang dijalani. Nong sebagai individu atau anggota masyarakat membutuhkan penghargaan sebagai hasil perjuangannya sehingga mampu berdamai dengan diri sendiri dan merasa diterima sebagai bagian dari masyarakat. Dengan demikian, Nong menunjukkan mampu hidup sebagai makhluk sosial yang dapat menghargai diri sendiri dan orang lain sehingga menimbulkan kebanggaan atas prestasi dan sikap sebagai individu.

4.5 Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri menjadi kebutuhan paling tinggi pada setiap manusia. Maslow (dalam Koeswara, 1991:125) menyebutkan aktualisasi diri sebagai penggunaan seluruh potensi untuk menjadi individu yang sesuai keinginannya. Kebutuhan ini tidak selalu berbentuk penciptaan kreasi atau karya tertentu karena wujud kebutuhan ini berbeda-beda pada setiap individu. Kebutuhan ini membuat individu menjadi seseorang yang selaras dengan dirinya sendiri atau orang lain. Sejalan dengan psikologi humanistik yang menyatakan individu sebagai makhluk yang aktif dan bebas berkesempatan tumbuh menjadi makhluk yang kreatif dengan semua potensi atau kemampuannya. Pendekatan ini memandang bahwa manusia tidak hanya bertahan hidup tetapi juga berusaha menjadi terbaik bagi keberadaannya. Aktualisasi diri menjadi tingkatan tertinggi bagi individu untuk merasakan kehidupan sesuai kemauan yang berdasar pada potensi dan kemampuan dari individu tersebut. Setiap individu berupaya untuk memenuhi kebutuhan ini agar dapat menyempurnakan dirinya melalui potensi atau kemampuan yang dimiliki. Berikut kutipan yang menunjukkan kebutuhan aktualisasi diri pada tokoh Nong.

Data (15)

“Bukan, Ikal, bukan sembrono. Catur adalah psikologi. Kepribadian seorang pecatur tercermin dari bagaimana dia menyerang dan bagaimana dia bertahan. Nong menggerakkan buah catur sesukanya karena untuk pertama kalinya dia bisa menjadi pengendali. Dia senang bisa menentukan nasib para pewira dan bisa menentukan kapan rajanya harus hidup atau harus mati. Dia merayakan kebebasan. Gerakan teliti bentengnya adalah mekanismenya untuk bertahan. Permainan catur adalah kisah hidupnya.”

(Hirata, 2020:303)

Data (15) menunjukkan bahwa bentuk aktualisasi diri pada tokoh Nong ditunjukkan melalui potensi besar ketertarikannya terhadap catur untuk mencari kebebasan. Kebutuhan ini berhubungan dengan kebutuhan lain pada diri Nong yang tidak dapat terpenuhi, yakni kebutuhan cinta terhadap lawan jenis. Nong tidak dapat mencapai pernikahan yang berjalan baik karena suaminya yang selalu berlaku kejam dan juga menduakan Nong sehingga dia memutuskan bercerai dengan suaminya. Hal tersebut yang mendorong tumbuhnya aktualisasi diri karena Nong ingin merasa bebas dari segala ingatan tentang mantan suaminya. Melalui pemenuhan aktualisasi diri, Nong mampu menjadi apa yang diinginkannya dengan segala perjuangan yang menjadikan dia sebagai pribadi yang bekerja keras dan pantang menyerah. Nong mampu menerima dirinya sendiri dengan segala permasalahan yang pernah terjadi kepadanya.

Aktualisasi diri menjadi titik tertinggi pemenuhan kebutuhan sehingga individu menjadi manusia yang utuh. Menurut Maslow (dalam Jaenudin, 2015:137) bahwa aktualisasi diri menjadi perkembangan tertinggi setiap individu dengan menggunakan semua bakat sehingga kualitas dan kapasitas terpenuhi. Setiap individu memiliki motivasi tersendiri untuk memenuhi kebutuhan ini sehingga wujud pemenuhan aktualisasi diri setiap individu berbeda-beda dan tidak berdasar pada profesi atau proses kreatifitas tertentu. Kebutuhan ini menjadikan individu sebagai pribadi yang berdamai dan selesai dengan dirinya sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa aktualisasi diri dapat dijadikan sebagai media kebebasan seseorang yang dapat dipengaruhi oleh kebutuhan lain. Hal tersebut dibuktikan dengan Nong yang menggunakan catur sebagai media untuk mencari kebebasan dari kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Perjalanan hidup Nong sangat sulit bermula dari bekerja sebagai penambang timah sejak anak-anak, menikah dengan orang yang salah, hingga mendapat berbagai hinaan dan cemoohan ketika mencoba merealisasikan ketertarikannya dengan catur. Nong mampu mencapai titik tertinggi dalam hidupnya melalui catur. Hal tersebut karena catur mampu memberikan ruang kepada Nong untuk menjadi pengendali dan mampu menentukan nasib perwira dan waktu rajanya hidup atau mati. Teknik-teknik permainan catur seperti mekanisme pertahanan Nong dalam hidup sehingga permainan catur nampak seperti kisah hidupnya. Nong mampu menjadi seperti apa yang diinginkannya. Nong juga mampu menata kisah hidupnya dengan “*happy ending*” dengan memenangkan perlombaan catur.

Dari pemaparan data-data di atas pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang dilakukan Nong terpenuhi secara terstruktur. Kebutuhan-kebutuhan yang lebih tinggi pada tokoh Nong muncul ketika kebutuhan yang di bawahnya sudah terpenuhi. Pengaktualisasian Nong bukan hanya memenangkan perlombaan catur namun juga menjadi pribadi yang mampu mencapai kebebasan. Nong sebagai individu yang bebas dan aktif dalam memenuhi diri dengan segenap potensinya juga mampu mmenuhi kebutuhan sosialnya.

4.6 Pemanfaatan Hasil Penelitian Novel *Buku Besar Peminum Kopi* Karya Andrea Hirata sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Sastra di SMA

Pemanfaatan hasil penenelitian terkait pergulatan psikologis tokoh Nong dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* dengan menyusun materi pembelajaran yang diimplementasikan pada KD 3.7 menganalisis nilai-nilai (budaya, sosial, moal, agama, dan pendidikan) novel. Materi pembelajaran yang disusun akan berfokus pada pembahasan mengenai nilai-nilai kehidupan yang dapat dipelajari

dari novel tersebut. Hal tersebut karena tujuan pemanfaatan penelitian sebagai alternatif pembelajaran adalah agar peserta didik dapat memahami nilai-nilai kemanusiaan yang ada pada tokoh Nong ketika berusaha memenuhi kebutuhan biologis ataupun kebutuhan psikis. Novel *Buku Besar Peminum Kopi* menggambarkan tentang seorang tokoh bernama Nong yang mengalami kondisi psikologis ketika berjuang memenuhi kebutuhan hidupnya. Pelaksanaan kegiatan dengan peserta didik berlatih menganalisis pesan atau amanat yang didapat dari novel. Pendidik mengajukan pertanyaan terkait nilai-nilai yang dapat diambil dari tokoh sebagai pribadi yang mampu mencapai aktualisasi diri. Hal tersebut didiskusikan oleh pendidik dan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung sebagai bahan penunjang pembelajaran sikap pada peserta didik. Dengan adanya kegiatan tersebut, peserta didik dapat mengambil nilai-nilai berharga sehingga mendorong sikap dalam memenuhi setiap kebutuhan hidup.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran merupakan pendekatan humanistik. Pendekatan tersebut berfokus pada berkelompok dengan metode pembelajaran kooperatif dengan tujuan belajar yang bertanggung jawab atas hasil pembelajaran yang dicapai. Langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan, sebagai berikut: (1) peserta didik membaca novel *Buku Besar Peminum Kopi* secara mandiri, (2) pendidik menginformasikan materi terkait kebutuhan bertingkat, (3) peserta didik membentuk kelompok dan masing-masing anggota kelompok mencari dan menyusun data terkait pesan atau amanat yang didapat dari novel, (4) peserta didik juga mempresentasikan terkait nilai-nilai kemanusiaan yang didapat berdasarkan data terkait kebutuhan bertingkat. Berdasarkan pemaparan di atas, berikut uraian materi pembelajaran sebagai implementasi penelitian kebutuhan bertingkat dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata yang sesuai dengan Kurikulum 2013 dengan KD 3.7 menganalisis nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan) novel.



MENELADANI KEHIDUPAN DARI NOVEL



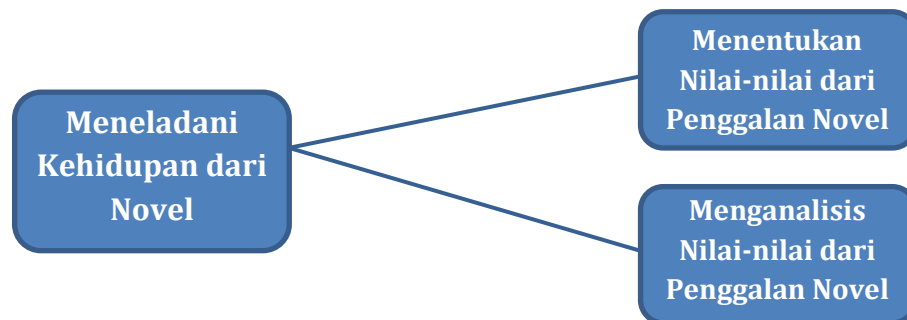
Sumber gambar: Limone

Gambar: Novel

Kompetensi Dasar

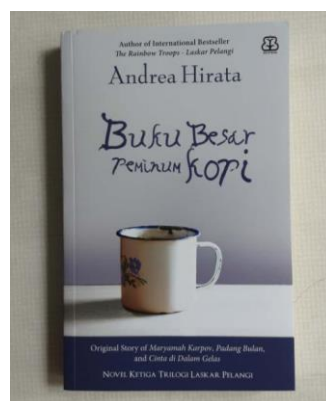
3.7 Menganalisis nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan) novel

Untuk membantu kamu dalam mempelajari dan mengembangkan kompetensimu, pelajari peta konsep di bawah ini dengan saksama!



PENGANTAR

Pernahkah kamu membaca novel? Novel memuat berbagai cerita hidup tokoh yang dapat dijadikan hiburan atau pembelajaran. Usaha tokoh dalam menyelesaikan permasalahan dapat dijadikan pedoman pembaca melalui nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pada bab ini kita akan membahas terkait nilai-nilai kehidupan apa saja yang dapat dipelajari dari suatu novel yang dibaca.



Sumber gambar: Carousell

Gambar: Novel *Buku Besar Peminum Kopi*

MENELADANI KEHIDUPAN DARI NOVEL

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Sesuatu yang bernilai, dapat diartikan sebagai sesuatu yang berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Secara lebih lanjut, nilai dapat diartikan sebagai pandangan atau keyakinan individu atau masyarakat tentang apa yang dianggap penting, baik, atau benar dalam kehidupan. Memahami nilai menjadi pembelajaran yang penting karena nilai menjadi landasan utama dalam membentuk identitas, budaya, dan norma sosial dalam kehidupan manusia. Nilai dapat membimbing individu atau masyarakat untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan keyakinan dan pandangan hidup, baik dari tindakan sederhana hingga keputusan besar. Oleh karena itu, nilai berguna dalam menentukan sikap dan tingkah laku manusia dalam menjalani berbagai aspek kehidupan.

Nilai dapat dipelajari dari banyak hal, salah satunya yaitu sastra. Karya sastra, seperti novel tercipta dari suatu pengarang yang juga dipengaruhi oleh struktur kehidupan, kebiasaan, dan sejarah masyarakat serta budaya sehingga akan membawa nilai-nilai kehidupan yang ada dalam masyarakat. Nilai-nilai yang kita pelajari dalam novel dapat dijadikan pengajaran dan pedoman hidup bagi pembaca. Aspek-aspek kehidupan dalam masyarakat dapat mempengaruhi atau bahkan melatarbelakangi terciptanya suatu karya sastra, maka kegiatan mencari atau mengkaji nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra dapat dilakukan

Berbagai nilai-nilai kehidupan yang dapat dipelajari melalui novel, antara lain: (1) nilai budaya merupakan nilai yang berarti secara mendalam terkait kehidupan bermasyarakat, peradaban, atau kebudayaan, (2) nilai moral merupakan nilai yang mengajarkan terkait akhlak budi pekerti, (3) nilai sosial merupakan nilai terkait tata pergaulan individu di suatu masyarakat, dan (4) nilai pendidikan merupakan nilai yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran. Nilai dapat ditemukan dalam novel melalui berbagai karakter tokoh, baik protagonis atau antagonis, yang dapat mencerminkan kehidupan nyata. Karakter tokoh tersebut yang dapat memunculkana nilai-nilai kehidupan, yaitu perbuatan baik harus kita

tiru dan perbuatan buruk harus kita jauhi. Dengan demikian, perlu kita mengetahui langkah-langkah mencari nilai dalam karya sastra, antara lain:

1. membaca novel dengan saksama
2. memahami dan menguraikan unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam teks novel sehingga dapat memahami tema yang diangkat pengarang, karakter tokoh, serta konflik yang mendorong tokoh melakukan tindakan
3. membuat catatan kecil untuk bagian yang dapat membantu dalam menganalisis novel

KEGIATAN 1

Menemukan Nilai-nilai dari Penggalan Novel

Bacalah penggalan teks novel Buku Besar Peminum Kopi dengan cermat!

.....

Truk itu membunyikan klakson dan berlalu. Nong melihat menara jam kota. Dari menara itu dia harus menuju ke selatan lalu mengikuti denah dari seorang ibu tetangganya, yang anaknya bekerja di pabrik es. Anak ibu itu tinggal di bedeng di belakang pabrik es itu dan akan menampung Nong untuk sementara, sampai dia mendapat pekerjaan.

Setelah membaca penggalan teks tersebut, jelaskan nilai apa yang terdapat dalam novel tersebut!

Nilai sosial untuk saling tolong menolong

Alasan: karena sesama manusia harus saling menolong jika orang lain berada dalam kesusahan dan membutuhkan bantuan sebab kita adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri.

TUGAS

1. Untuk melatih pemahamanmu terkait materi nilai-nilai kehidupan dalam novel, lakukan hal-hal berikut ini sesuai dengan instruksinya!
 - a. Bacalah sinopsis novel “Buku Besar Peminum Kopi” karya Andrea Hirata!
 - b. Tunjukkanlah nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam novel itu!

- c. Laporkanlah hasil kerjamu itu dalam format berikut!

Laporan	
Judul cerpen	: ...
Pengarang	: ...
Sinopsis	: ...
...	
Nilai-nilai	
....	

KEGIATAN 2

Menganalisis Nilai-nilai dari Penggalan Novel

Bacalah penggalan teks novel Buku Besar Peminum Kopi dengan cermat!

.....

Nong tetap sebagai penambang timah perempuan di kampung kami, dan dia hidup dalam miris jatuh bangunnya seorang penambang timah. Dia kesepian dalam keramaian ladang tambang, terpojok dalam nasib yang tak dipedulikan siapa pun, terintai mara bahaya sepanjang waktu. Adakalanya kerja berat sehari-hari hanya mendapat timah yang cukup untuk membeli beras sekilo-dua kilo, dan hidup keluarganya tersambung lagi.

Setelah membaca penggalan teks tersebut, jelaskan nilai apa yang berkembang dalam teks tersebut dan berikan penjelasannya!

Nilai yang berkembang adalah nilai moral untuk bekerja keras

Alasan: Nong adalah anak tertua di keluarganya. Setelah ayahnya meninggal dunia, Nong mengambil alih tanggung jawab ayahnya sebagai tulang punggung keluarga. Setiap hari Nong bekerja sebagai penambang timah. Mara bahaya yang dihadapi tidak membuatnya mengeluh atau menyerah untuk terus bekerja. Semangat berjuang dan pantang menyerah merupakan kunci Nong menjalani kehidupannya. Tujuannya adalah agar dia dan keluarganya dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya salah satunya, yakni makan, sehingga mereka dapat melanjutkan hidup.

Contoh soal dan analisis di atas dapat menunjukkan bahwa untuk dapat memaknai suatu nilai-nilai kehidupan, manusia dihadapkan dengan berbagai masalah-masalah kehidupan, salah satunya yakni kebutuhan manusia. Setiap manusia secara alami di dalam hidupnya selalu membutuhkan sesuatu baik sebagai

mahluk individu atau mahluk sosial. Timbulnya kebutuhan-kebutuhan tersebut sebagai upaya bertahan hidup dan mendambakan kehidupan yang baik, tentram, dan bahagia. Begitu juga dengan tokoh dalam suatu novel baik secara langsung maupun tidak selalu membutuhkan atau mendambakan sesuatu. Hal tersebut tergambar dengan usaha tokoh dalam memecahkan segala konflik atau permasalahan dalam hidupnya. Dari upaya-upaya tokoh tersebut kita dapat mengambil nilai-nilai kehidupan yang dapat kita jadikan pedoman hidup. Ketika seseorang berusaha menemukan nilai-nilai dari suatu hal, dia akan menemukan hal-hal yang menjadi dasar munculnya nilai-nilai tersebut yang berakar dari masalah kehidupan dengan tujuan mendambakan sesuatu.

Kebutuhan-kebutuhan tersebut antara lain, kebutuhan makan, kebutuhan tidur, kebutuhan tempat berteduh, kebutuhan jaminan perlindungan terhadap kondisi berbahaya, kebutuhan jaminan pekerjaan, kebutuhan jaminn perlindungan dan keadilan dalam pekerjaan, kebutuhan cinta dalam pertemanan atau persahabatan, kebutuhan cinta dengan lawan jenis, kebutuhan penghargaan diri sendiri, kebutuhan penghargaan dari orang lain, serta kebutuhan aktualisasi diri sebagai kebutuhan manusia untuk menggunakan seluruh potensinya untuk menjadi sesuai keinginannya. Oleh karena itu, kebutuhan setiap orang berbeda tergantung pada kondisi kehidupannya sehingga kebutuhan pada diri seseorang menjadi tanggung jawab diri sendiri meskipun sebagai mahluk sosial manusia tidak dapat terlepas dari lingkungan atau orang lain. Orang yang dihadapkan masalah-masalah kehidupan dapat mengambil sebuah hikmah atau nilai yang dapat dijadikan pedoman hidup bagi orang lain.

TUGAS

1. Perhatikanlah penggalan-penggalan data di bawah ini serta nilai-nilai dan kebutuhan-kebutuhan yang terkandung di dalamnya!

Cuplikan Cerita	Nilai-nilai	Kebutuhan-kebutuhan	Keterangan/Alasan
1. Truk itu membunyikan klakson dan berlalu. Nong melihat menara jam kota. Dari menara itu dia harus menuju ke selatan lalu mengikuti denah dari	Nilai sosial	Kebutuhan fisiologis	Nong memutuskan untuk merantau ke kota untuk mencari pekerjaan karena ayahnya telah meninggal dunia. Sesampainya di kota, anak tetangganya menumpanginya Nong tinggal di kontrakannya karena Nong sendirian ke

<p>seorang ibu tetangganya, yang anaknya bekerja di pabrik es. Anak ibu itu tinggal di bedeng di belakang pabrik es itu dan akan menampung Nong untuk sementara, sampai dia mendapat pekerjaan.</p>			<p>kota dan tidak punya cukup uang untuk mengontrak sendiri. Bahkan menumpang Nong tanpa imbalan.</p>
<p>2. Setiap hari Nong menggigil kedinginan karena berendam. Dia juga mulai gugup karena sudah seminggu mendulang, dari pagi hingga petang, timah tak kunjung datang. Pria-pria penambang itu dulu menertawakannya karena anak mencoba-coba menambang, kini mereka mengejeknya karena dia telah bekerja keras namun tak mendapat timah. Kata mereka anak perempuan itu mustahil bisa menemukan timah. Bahwa dia akan menyerah seperti banyak orang lainnya, bahwa mendulang timah adalah keniscayaan lelaki, lading tambang adalah lelaki, bahkan timah itu sendiri, adalah lelaki.</p>	<p>Nilai moral</p>	<p>Kebutuhan rasa aman</p>	<p>Setiap hari Nong menjalankan aktivitasnya sebagai pembang timah. Selama menambang Nong selalu diremehkan oleh pekerja lain karena dia satu-satunya perempuan yang menjadi penambang timah.</p>
<p>3. Dari formasi buka awalnya, Nong menyodorkan satu pion, hanya sekadar semacam</p>	<p>Nilai moral</p>	<p>Kebutuhan cinta dan rasa memiliki</p>	<p>Nong bermain perlombaan catur dengan mantan suaminya. Meskipun telah berpisah, namun Nong tetap menghargai mantan</p>

<p>mantan istri yang bertanya secara baik-baik pada mantan suami, bagaimanapun juga lelaki itu pernah dicintainya, namun Matarom langsung membentuk pion itu dengan kudanya lewat satu gerakan yang tak bisa disebut sopan, <i>crak!</i></p>			<p>suaminya yang pernah dicintainya dulu.</p>
<p>4. Namun tengoklah, 15 tahun lebih berlalu dan dengan bangga Nong dapat berkata bahwa dengan sekuat kemampuannya dia telah memberikan uang terbaik untuk ibu dan ketiga adiknya; Lana, Ulma, dan Ania. Tak pernah dia lalai meski hanya sedetik mengemban kewajibannya sebagai anak tertua. Kepentingannya sendiri adalah nomor dua baginya.</p>	<p>Nilai moral</p>	<p>Kebutuhan akan harga diri</p>	<p>Nong telah berjuang sepanjang hidupnya dan putus sekolah untuk membiayai ibu dan ketiga adiknya dengan bekerja sebagai penambang timah. Meskipun pekerjaan tersebut berat dan Nong dihadapkan berbagai mara bahaya tak membuatnya menyerah dan putus asa.</p>
<p>5. “Bukan, Ikal, bukan sembrono. Catur adalah psikologi. Kepribadian seorang pecatur tercermin dari bagaimana dia menyerang dan bagaimana dia bertahan. Nong menggerakkan buah catur</p>	<p>Nilai moral</p>	<p>Kebutuhan aktualisasi diri</p>	<p>Nong mampu menjadi pribadi yang dewasa dan matang setelah segala permasalahan di hidupnya sehingga dia bisa menerima dirinya sendiri. Nong mampu memperbaiki perekonomian keluarganya dengan usahanya sendiri.</p>

<p>sesukanya karena untuk pertama kalinya dia bisa menjadi pengendali. Dia senang bisa menentukan nasib para pewira dan bisa menentukan kapan rajanya harus hidup atau harus mati. Dia merayakan kebebasan. Gerakan teliti bentengnya adalah mekanismenya untuk bertahan. Permainan catur adalah kisah hidupnya.”</p>			
---	--	--	--

2. Setelah mengamati nilai-nilai dan kebutuhan-kebutuhan dalam penggalan teks di atas, adakah nilai-nilai yang berkembang di dalam kehidupan masyarakatmu? Sajikanlah sebuah cerita yang menjelaskan aplikasi salah satu dari nilai-nilai itu beserta kebutuhan yang ada di dalamnya!
3. Dapatkah kamu menjelaskan kembali nilai-nilai apa saja yang telah kamu pelajari dengan bahasamu sendiri?

Materi pembelajaran di atas dapat memberikan pelajaran terkait nilai-nilai kehidupan melalui novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata dengan memusatkan pembelajaran pada dan nilai-nilai yang dapat dipelajari ketika tokoh berupaya memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Materi tersebut juga dikaitkan dengan KD 3.7 menganalisis nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan) novel pada kelas XI. KD tersebut merujuk pada unsur intrinsik novel yang memuat nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh pengarang.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi penutup dan uraian pembasan sesuai fokus dan tujuan penelitian. Terdapat dua subbab berupa: (1) kesimpulan dan (2) saran. Berikut pemaparan masing-masing subbab.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa antarkebutuhan saling berhubungan dan kebutuhan manusia di masa sekarang dapat dipengaruhi oleh kebutuhan di masa lalu. Hal tersebut dibuktikan dengan tokoh Nong yang mendistorsi pengalaman masa lalunya terkait kebutuhan cinta terhadap lawan jenis yang terwujud kurang baik menjadi media aktualisasi diri. Nong menggunakan media catur, media yang paling disukai mantan suaminya, sebagai media kebebasan Nong setelah mengalami perjalanan hidup yang berliku. Catur mampu memberikan ruang kepada Nong untuk menjadi pengendali sehingga setiap gerakan catur seperti menjadi mekanisme bertahan hidup yang memiliki akhir yang bahagia dengan memenangkan perlombaan catur di kampungnya.

Hasil penelitian novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata dapat dijadikan sebagai pembelajaran novel di SMA kelas XII sesuai dengan KD 3.7 menganalisis nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan) novel. Pembelajaran dengan hasil penelitian ini akan mengajak peserta didik untuk menyadari diri sendiri dan bakat yang dimiliki sehingga mencapai aktualisasi dirinya. Lebih lanjut, pemahaman tentang aktualisasi diri perlu ditanamkan sejak dini karena sebagaimana tokoh Nong yang berupaya memenuhi aktualisasi dirinya sehingga merasa bebas dan bisa menerima segala apa yang terjadi.

5.2 Saran

Terdapat beberapa saran berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini. Saran diharapkan dapat bermanfaat bagi piha-pihak yang berkaitan, seperti akademisi dan pendidik. Bagi penelitian selanjutnya, novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata juga dapat dianalisis menggunakan pendekatan psikologi wanita karena tokoh utama seorang wanita sehingga mampu mempresentasikan sifat-sifat wanita. Bagi mahasiswa/i penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi mengenai analisis kebutuhan bertingkat dalam novel pada diskusi matakuliah Psikologi Sastra. Bagi guru hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif materi pembelajaran SMA kelas XI semester II Kurikulum 2013 secara lebih mendalam mengenai analisis kebutuhan bertingkat yang berkaitan dengan 3.7 menganalisis nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan) novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, M., dkk. (2022). Analisis Aspek Sosial dalam Novel Buku Besar Peminum Kopi Karya Andrea Hirata. *EduIndo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Ahmadi, A. (2015). *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press.
- Anwar, B. (2020). Pendidikan Humanistik dalam Belajar. *Psikologi Humanistik*. 9(1): 133.
- Friedman, Howard S. dan Schustack, Mirriam W. (2006). *Personality (Classic Theories and Modern Research)*. 3rd Edition. Pearson Education Inc. Terjemahan oleh Ikarini, F. D., Hany, M., dan Prima, A. P. (2006). *Kepribadian (Teori Klasik dan Riset Modern)*. Erlangga.
- Friedman, H. S. dan Schustack, M. W. (2006). *Personality (Classic Theories and Modern Research)*. 2nd Edition. Pearson Education Inc. Terjemahan oleh Widiasinta, B. (2006). *Kepribadian (Teori Klasik dan Riset Modern)*. Jilid 2. Erlangga.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Hirata, A. (2020). *Buku Besar Peminum Kopi*. Yogyakarta: Bentang.
- Jaenudin, U. (2015). *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kajian Buku Teks dan Pengayaan: Kelengkapan Buku Teks Kurikulum 2013 serta Kebijakan Penumbuhan Minat Baca Siswa*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koeswara, E. (1991). *Teori-teori Kepribadian*. Edisi Kedua. Bandung: Eresco.
- Minderop, A. (2018). *Psikologi Sastra*. Edisi kelima. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Misiak, H. dan V. S. Sexton. *Phenomenological, Existensial, and Humanistic Psychologies: A Historical Survey*. Terjemahan oleh Koswara, E. (2009).

Psikologi Fenomenologi, Eksistensial, dan Humanistik: Suatu Survei Historis. Bandung: Refika Aditama.

Novitasari, D. (2021). Analisis Nilai Moral dalam Novel Buku Besar Peminum Kopi Karya Andrea Hirata dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Pendidikan Edutama*. IKIP PGRI Bojonegoro.

Padillah, R. (2020). Implementasi Konseling Realitas dalam Menangani Krisis Identitas Pada Remaja. *Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*. 4(2): 192.

Qodir, A. (2017). Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogik*. 3(3): 123.

Riama. (2020). Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia di Sekolah. *Univeritas Dharmawangsa*. 14(3): 418-427.

Rostanawa, G. (2018). Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang dan Laut Berceruta Karya Leila S. Chudori. *Elite Journal: International Journal of Education, Language, and Literature*.

Sabri, M. A. (2010). *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan: Bahan Kuliah dan Diskusi Mahasiswa*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

Saleh, A. A. (2018). *Pengantar Psikologi*. Makassar: Aksara Timur.

Samsara, A. (2020). *Mengenal Psikologi Humanistik: Versi PDF*. Lautan Jiwa.

Sobur, A. (2016). *Psikologi Umum*. Edisi Revisi. Bandung: Pustaka Setia.

Soraya, A. (2021). Eufemisme dalam Novel Buku Besar Peminum Kopi Karya Andrea Hirata. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.

Sugiarti, Andalas, E. F., dan Setiawan, A. (2020). *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Taufiq, A. (2018). Sastra Timur Jawa dalam Konteks Perkembangan Sastra di Jawa Timur dan Nusantara. *Eksplorasi Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa Timuran*.

Turama, A. R., Rarasati, S., dan Ansori. (2020). *Prosa Fiksi: Pengantar dan Beberapa Usaha Menuliskannya*. Karanganyar: Surya Pustaka Ilmu..

Wardani, dkk. (2022). *Psikologi Dasar dan Perkembangan Kepribadian*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.

Widayati, S. (2020). *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*. Baubau: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



AUTOBIOGRAFI



Arzeti Alivia Putri

Lahir di Jember, 11 April 2000. Anak pertama dari pasangan Bapak Machroji dan Ibu Wahyu Kristiani, diasuh dan dibesarkan oleh kedua orang tua yang bertempat tinggal di Dusun Krajan 1 RT 003 RW 013, Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Lulus sekolah dasar tahun 2012 di SDN 1 Grenden, kemudian melanjutkan pendidikan jenjang menengah pertama di SMPN 2 Puger lulus tahun 2015. Selanjutnya melanjutkan pendidikan jenjang sekolah menengah atas di MAN 1 Jember lulus tahun 2018. Setelah itu mengikuti pendidikan non formal selama 4 bulan di kursus Al-Azhar dan kursus Kresna, Pare. Setelah itu, melanjutkan pendidikan di Universitas Jember, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia melalui jalur SBMPTN pada tahun 2019. Selain itu, di samping kuliah penulis juga aktif mengikuti organisasi dan kegiatan di luar kampus. Penulis sempat mengikuti MBKM program Kampus Mengajar angkatan 2 pada tahun 2021 dan MSIB program Studi Independen Copywriter pada tahun 2022. Pembaca dapat memberikan kritik dan saran dengan menghubungi penulis melalui email aliviaarzeti@gmail.com.